

**PENGARUH *PROJECT BASED-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN KACCIA
KECAMATAN TAMALATE MAKASSAR**

*THE EFFECT OF ONLINE PROJECT BASED-LEARNING MODEL ON
THE MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES OF BIOLOGY
STUDENTS IN CLASS V SDN KACCIA TAMALATE*



**PENGARUH *PROJECT BASED-LEARNING* TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN KACCIA
KECAMATAN TAMALATE MAKASSAR**



TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

**Program Studi
Magister Pendidikan Dasar**

Disusun dan Diajukan oleh

**ALFI SAHAR
Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.04.100.19**

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

TESIS
PENGARUH PROJECT BASED-LEARNING TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN KACCIA
KECAMATAN TAMALATE MAKASSAR

Yang disusun dan diajukan oleh

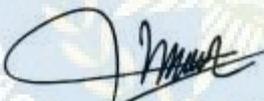
ALFI SAHAR
Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.04.100.19

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 03 Agustus 2023

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rahmawati, S.Pd., M.Pd



Dr. Evi Ristiana, M.Pd.

Mengetahui



Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM: 613 949



Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NBM: 955 732

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Pengaruh *Project Based-Learning* terhadap
Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas V
SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Makassar .

Nama Mahasiswa : Alfi Sahar

NIM : 105.06.04.100.19

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada
tanggal 03 Agustus 2023, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah
sarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Agustus 2023

Tim Penguji

Dr. Jaelan Usman, M.Si.
(Pimpinan)



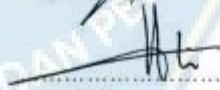
Dr. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.,
(Pembimbing I/Penguji)



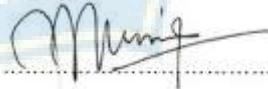
Dr. Evi Ristiana, S.Pd., M.Pd .
(Pembimbing II/Penguji)



Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd
(Penguji)



Dr. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ALFI SAHAR

Nim : 105.06.04.100.19

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Agustus 2023

Penulis,



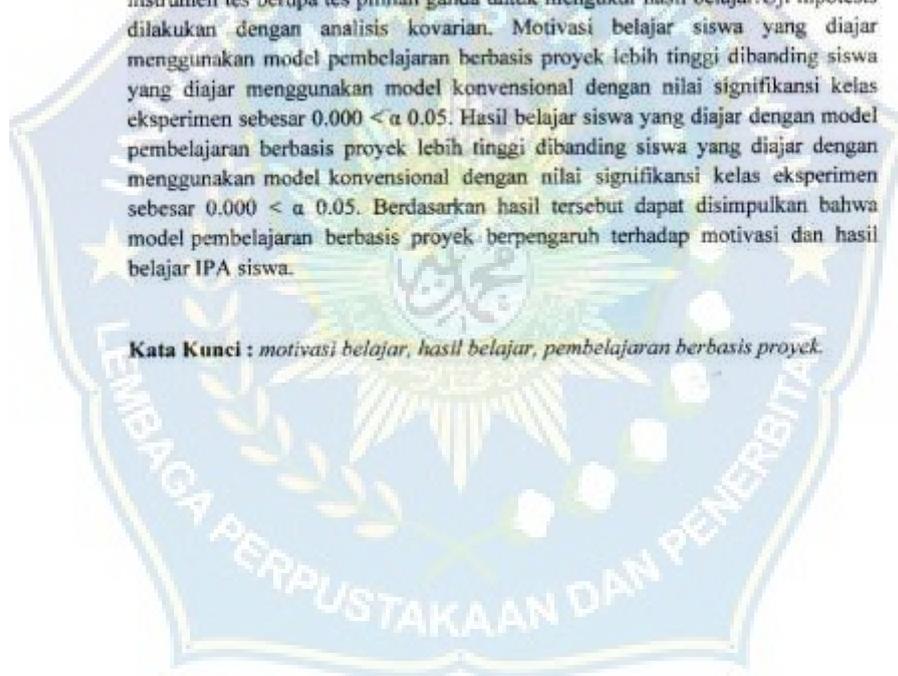
ALFI SAHAR

ABSTRAK

ALFI SAHAR, 2023. Pengaruh *Project Based-Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SDN Kaccia Tamalate Makassar. Dibimbing oleh: Rahmawati dan Evi Ristiana.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kaccia Tamalate Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kaccia Tamalate Makassar. Sampel ditentukan dengan metode *puposive sampling*, dimana 5-A sebagai kelas eksperimen dan 5-B sebagai kelas kontrol. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen *non-tes* berupa angket untuk mengukur motivasi dan instrumen tes berupa tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis kovarian. Motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibanding siswa yang diajar menggunakan model konvensional dengan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar $0.000 < \alpha < 0.05$. Hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibanding siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional dengan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar $0.000 < \alpha < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci : *motivasi belajar, hasil belajar, pembelajaran berbasis proyek.*

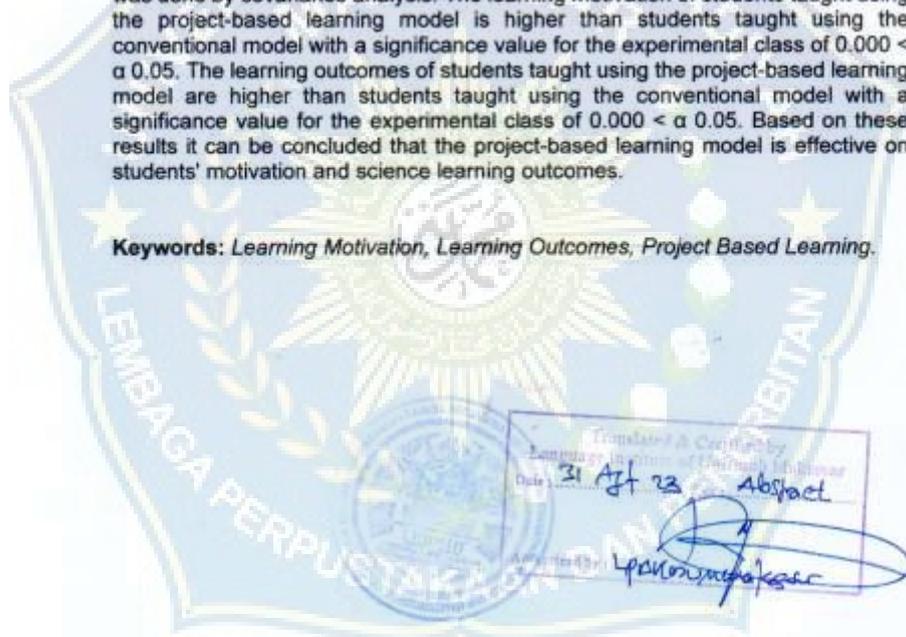


ABSTRACT

Alfi Sahar, 2023. The Effect of Project Based-Learning on the Motivation and Science Learning Outcomes of Fifth Grade Students at SDN Kaccia Tamalate Makassar. Supervised by Rahmawati and Evi Ristiana.

This research aimed at analyzing the Effect of the project-based learning model on the motivation and science learning outcomes of fifth grade students at SDN Kaccia Tamalate Makassar. The type of research used was Quasi Experiment with a pretest-posttest control group design. The population in this study were fifth grade students at SDN Kaccia Tamalate Makassar. The sample was determined by purposive sampling method, where 5-A was the experimental class and 5-B was the control class. Data was obtained using non-test instruments in the form of questionnaires to measure motivation and test instruments in the form of multiple-choice tests to measure learning outcomes. Hypothesis testing was done by covariance analysis. The learning motivation of students taught using the project-based learning model is higher than students taught using the conventional model with a significance value for the experimental class of $0.000 < \alpha 0.05$. The learning outcomes of students taught using the project-based learning model are higher than students taught using the conventional model with a significance value for the experimental class of $0.000 < \alpha 0.05$. Based on these results it can be concluded that the project-based learning model is effective on students' motivation and science learning outcomes.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Outcomes, Project Based Learning.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat yang tak terhitung kepada umat manusia khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah atas bagi Nabi Muhammad SAW sebagai *Uswatun Hasanah* umat manusia. Adapun Tujuan tesis yang berjudul *“Pengaruh Project Based-Learning terhadap Motivasi dan Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kaccia Tamalate Makassar”*.” ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Unismuh Makassar. Namun yang lebih penting dari itu semua adalah bahwa proposal ini merupakan bentuk dedikasi penulis terhadap dunia pendidikan. Penulis berharap semoga dapat memberikan manfaat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini, tidaklah dapat diselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari pihak-pihak yang membantu baik moril, materil, maupun spiritual untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Orang Tuaku tercinta (Ibunda St.Miskiah Nuhung Dg Ranne bersama ayahanda Tercinta Bapak Almarhum Umar Mone Dg

Sija) yang senantiasa selalu memberikan dukungan baik moril, materil, maupun sprituil.

2. Istri tercinta Ibu Ernanyanti, H.Abd.Kadir Dg Rimang, S.Pd yang selalu memberi semangat dalam setiap langkahku.
3. Ibu Dr. Rahmawati, S.Pd., M.Pd dan Ibu Dr. Evi Ristiana, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan tesis penelitian ini .
4. Prof. Dr. Ambo Asse M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib., M.Pd Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Bapak Dr.Mukhlis, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Segenap Dosen Pascasarjana Unismuh Makassar yang telah berjasa selama proses perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas D Pascasarjana Pendidikan Dasar yang selalu memberikan dorongan serta menciptakan kebersamaan baik suka maupun duka.
9. Segenap pihak yang sudah membantu dan berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas

segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan. (*Amiin Ya Robbal Alamin*). Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan demi menyempurnakan tesis ini, namun penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Proposal ini

Gowa, 03 Agustus 2023
16 Syafar 1445 H
Penulis

Alfi Sahar



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teoritis	9
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan tempat penelitian	32
C. Desain penelitian	33
D. Populasi dan sampel	33
E. Variabel penelitian	34
F. Definisi Operasional Penelitian	34
G. Instrument penelitian	35
H. Prosedur penelitian	39
I. Teknik Pengumpulan Data	42
J. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48

B. Pembahasan	57
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan manusia. Dengan demikian perlu adanya upaya peningkatan dari segi proses maupun teknik dalam pengembangan suatu pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan menjadi unsur yang mendasar dalam menentukan kualitas pendidikan manusia, upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya yang bermoral, akhlak, budi pekerti, dan perilaku (Muhammad, 2015). Menurut Sani (2014) Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi kecakapan serta katrakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya, Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai- nilai atau melatih keterampilan, tetapi juga berfungsi dalam mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki siswa, sebab mereka bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, Pada hakiktanya pendidikan sebenarnya bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi mengembangkan kompetensi peserta didik untuk menjadi manusia dan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter baik, serta berakhlak mulia, Sehingga

terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas secara ilmu dan keimanan .

Hal ini sesuai dengan ayat dalam al Qur-an Surah Al Mujadalah : 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ؕ
وَإِذَا قِيْلَ انشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Penjelasan dari ayat tersebut adalah bahwa manusia yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya dimata Allah. Pendidikan dan pembelajaran juga merupakan upaya membentuk manusia yang berilmu pengetahuan. Sehingga manusia berlomba – lomba untuk mendapatkan ridha Allah dengan menuntut ilmu yang bermanfaat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu pembelajaran yang diatur di dalam kurikulum 2013, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan *scientific* dan penilaian otentik yang diarahkan pada pendidikan berkarakter, yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia, sehingga diharapkan

nantinya Indonesia menjadi negara yang lebih baik lagi dan mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya (Khudori, 2015).

Salah satu faktor yang diharapkan dapat mewujudkan hal diatas adalah peranan seorang guru dalam dunia pendidikan yaitu bertanggungjawab dalam membimbing dan membina baik secara individual maupun klasikal serta mempunyai kemampuan untuk membentuk, membangun kepribadian dan intelektual anak didik sebaik baiknya. Untuk Menghasilkan Guru yang terampil, perlu adanya kegiatan pembelajaran berbasis proyek, implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu *Project-Based Learning* (PjBL) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan.

Masalah Pembelajaran IPA atau sains merupakan bagian dari kehidupan. oleh karena itu, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sistem kehidupan, maka pelaksanaan pembelajaran IPA juga harus mengalami perkembangan. Sebagaimana yang dikatakan Chiappetta dalam Fatonah dan Prasetyo bahwa hakikat sains adalah *a way of thinking* (cara berpikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan) *and a body of knowledge* (sekumpulan pengetahuan). Namun kenyataannya pembelajaran IPA di SD cenderung bersifat konvensional yang menurunkan motivasi dan Hasil belajar IPA anak yang seharusnya pembelajaran IPA yang diberikan harus secara menarik dan sesuai konteks sehingga dalam implementasinya bergantung kepada guru yang menjadi

sumber utama untuk dapat menyediakan saran dan prasarana terhadap siswa. Maka dari itu dibutuhkan juga kreativitas guru agar pelaksanaannya berlangsung secara efektif dan efisien serta proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Komponen pembelajaran seperti metode, media, RPP, dan alat penilaian harus mendukung dalam mengembangkan Hasil belajar IPA siswa. Metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan Hasil belajar IPA siswa diantaranya penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL).

Melalui pembelajaran berbasis proyek atau PjBL siswa dilibatkan dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom dan puncaknya menghasilkan produk karya yang bernilai dan realistik. Menurut Baker (2011) pembelajaran dengan menggunakan model PjBL mengarahkan anak didik untuk membuat suatu proyek. Hasil dari pengerjaan proyek, anak didik secara mandiri akan membangun pengetahuannya, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir dan komunikasi. Hasil penelitian Tiangtong (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran PjBL efektif meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Lebih lanjut Purnomo (2015) menyatakan penggunaan perangkat pembelajaran PjBL dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Menurut Rahmawati (2016) mengatakan Prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan

dengan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*), yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih baik dalam melakukan pengamatan/observasi, bertanya, bernalar, mencoba dan mengkomunikasikan /mempresentasikan. Siswa lebih diberdayakan sebagai subjek belajar yang harus berperan aktif dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber belajar, dan guru lebih berperan sebagai organisator dan fasilitator pembelajaran. Terdapat 3 model pembelajaran dalam pendekatan scientific yaitu; model *discovery based learning*, *problem based learning*, dan PjBL. Model PjBL adalah model penyampaian bahan pelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. Menurut Majid (2014) salah satu keuntungan pembelajaran berbasis project yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu tentang penggunaan PjBL dalam pembelajaran, antara lain: Dewi, (2012) bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, penelitian yang dilakukan oleh Mayuni dkk (2019), bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan paparan di atas menjadi ketertarikan tersendiri untuk dilaksanakan penelitian "***Pengaruh Project Based-Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SDN Kaccia Tamalate Makassar***". Penelitian yang dilakukan di lapangan akan memperdalam tentang implementasi model pembelajaran PjBL mulai dari perencanaannya, penerapannya, evaluasinya serta pengaruhnya terhadap motivasi dan cara berpikir kritis siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh PjBL terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN kaccia?
2. Apakah ada pengaruh PjBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kaccia dengan menggunakan model pembelajaran PjBL?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis adakah pengaruh PjBL terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN kaccia.

2. Untuk menganalisis adakah pengaruh PjBL terhadap Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kaccia dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap Motivasi dan Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kaccia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam memberikan sumbang pemikiran khususnya tentang model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah/madrasah

1. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah/madrasah dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa
2. Diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran IPA yang diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi, berpikir kritis dan peningkatan hasil belajar siswa .

b. Bagi siswa

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi, dan peningkatan hasil belajar IPA.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL)

1. Pengertian Pembelajaran PjBL

Menurut Trianto (2012) model pembelajaran adalah suatu perencanaan serangkaian konsep yang digunakan sebagai acuan dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dani (2014) mengatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan serangkaian pola pembelajaran yang tergambar mulai dari sebelum, sedang, sampai akhir yang dipersiapkan oleh guru yang di dalamnya meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang memusatkan pada peserta didik (*student centered*) dan menjadikan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja secara otonom dalam membangun konsep belajarnya (Trianto & Ibnu 2013). Sedangkan Menurut Hanafiah (2009) model PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang memberi peluang kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan menjadikannya dalam produk nyata sedangkan menurut Trianto (2014) PjBL adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui ragam aktifitas.

Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan PjBL merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Afriana, 2015).

Grant (2002) mendefinisikan PjBL atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Peserta didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan, sedangkan menurut Wena (2009) model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang memperkenankan kepada guru untuk mengkondisikan proses pembelajaran dikelas dengan memasukkan unsur kerja proyek. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang model pembelajaran PjBL merupakan kerja proyek yang merupakan bentuk aktifitas yang berisikan tugas- tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menguji nyali dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan, mengatasi masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta peluang bagi peserta didik untuk

melakukan pekerjaannya secara mandiri

Menurut Khoiriyah (2016) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang terpusat pada siswa dalam aktifitas untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan proyek dan penugasan bermakna lainnya yang disajikan oleh guru, yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan baru dalam pembelajaran
- b. Menjadikan peserta didik mampu dalam pemecahan masalah proyek
- c. Meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks serta mampu mewujudkan dalam hasil produk yang nyata berupa barang atau jasa
- d. Menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan sumber, bahan dan alat untuk menyelesaikan tugas/proyek
- e. Melatih kerja sama siswa khususnya pada Pembelajaran berbasis Proyek yang diselesaikan secara kelompok.

2. Karakteristik Pembelajaran PjBL

Satoto (2013) mengatakan model pembelajaran PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan bersifat konstruktif, serta berupaya menekankan pada belajar kontekstual dengan bermacam aktifitas yang kompleks. Serta memiliki peran yang besar dalam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa

Menurut Wena (2009) model pembelajaran tersebut terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Keputusan dan kerangka kerja dibuat oleh siswa.
- b) Cara pemecahan masalah tidak ditentukan.
- c) Dalam pencapaian hasil, proses harus dirancang sendiri oleh siswa.
- d) Keharusan siswa untuk bertanggung jawab dalam memperoleh dan mengelola informasi yang telah didapatkan.
- e) Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan.
- f) Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- g) Senantiasa memeriksa kualitas hasil akhir dari produk.
- h) Kondisi kelas selalu menoleransi adanya perubahan dan kesalahan.

Sedangkan menurut Global SchoolNet (2000) dalam Nurohman melaporkan hasil penelitian *the Auto Desk Foundation* tentang karakteristik PJBL. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa PJBL adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- c. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d. Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.

- f. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- g. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- h. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan
(Global SchoolNet, 2000)

3. Landasan Teoritis Model PjBL

Menurut Wena (2009) Secara teoritis model PjBL berlandaskan teori konstruktivisme, yang bersandar pada ide bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran berbasis proyek mempunyai peran pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilan secara personal. Salah satu gagasan pada teori konstruktivisme diusung oleh John Dewey yang menyampaikan konseng "*Learning by Doing*" yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuan.

Menurut Khoriyah (2016) teori konstruktivisme ini dalam model pembelajaran PJBL pada prinsipnya guru bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dan informasi kepada siswa, akan tetapi siswa harus mengkonstruksi secara mandiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberikan peluang kepada siswa dalam menemukan atau mewujudkan ide-ide mereka sendiri. Guru juga mengajarkan kepada siswa untuk mempunyai kesadaran dalam diri mereka dalam menerapkan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa jalan yang akan membawa mereka ke pemahaman

ke tingkat yang lebih tinggi, dengan catatan siswalah yang harus melalui jalan tersebut.

4. Perencanaan dan Langkah-Langkah Model pembelajaran PjBL.

a. Perencanaan Model Pembelajaran PjBL.

Khoiriyah (2016) mengatakan perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Technique of Organization and Management* : mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.

Majid (2007) Perencanaan merupakan susunan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa saat pembelajaran. Perencanaan bukanlah sekedar melengkapi kepentingan yang bersifat administratif, akan tetapi menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam menyusun perencanaan agar mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen standar proses. Sesuai dengan permendiknas nomor 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran

b. Langkah-Langkah model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Lestari (2015) langkah-langkah model pembelajaran PjBL adalah sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with*

the big question) Pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan *driving question* yang dapat memberi penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Topik yang diambil hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

2. Merencanakan proyek (*design a plan for the project*). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek.
3. Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*). Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Biarkan peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi pendidik juga harus tetap mengingatkan apabila aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya, sehingga pendidik meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah.

Ketika pembelajaran dilakukan saat jam sekolah, peserta didik tinggal mempresentasikan hasil proyeknya di kelas.

4. Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*). Pendidik bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, pendidik berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Pendidik mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik dapat memilih perannya masing masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.
5. Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*). Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian.
6. Evaluasi (*evaluate the experience*). Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik

diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut ini diagram tahapan dalam pelaksanaan PjBL.



Gambar 2.1. Tahapan Pelaksanaan PjBL

5. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran PjBL.

Tidak ada model pembelajaran yang mengungguli di antara model pembelajaran yang lain. Demikian juga pada model pembelajaran PjBL. Menurut Made Wena (2009) model pembelajaran PjBL mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

a) Kelebihan Model Pembelajaran PjBL

- 1) Menumbuhkan motivasi, pada ketekunan dan kerja keras siswa

dalam mencapai proyek, sehingga siswa menganggap belajar dalam proyek lebih menarik dari pada model pembelajaran yang lain.

- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari bermacam sumber yang menggambarkan lingkungan belajar berbasis proyek menjadikan siswa menjadi lebih antusias dan mampu mengatasi berbagai masalah.
- 3) Menumbuhkan rasa kerjasama yang tinggi. Kerja kelompok dalam proyek mempunyai peran dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi
- 4) Meningkatkan keterampilan menggunakan beragam sumber. Sumber yang dikelola dengan baik menjadikan peserta didik mau belajar dan mempraktekkan dalam pengorganisasian sebuah proyek.
- 5) *Increased resource – management skill* dalam mengelola sumber belajar.

Sedangkan menurut Daryanto (2013) menambahkan tiga hal dalam kelebihan model pembelajaran PjBL antara lain:

1. Meningkatkan peserta didik untuk terampil berkomunikasi
2. Adanya pengalaman belajar yang membuat peserta didik terlibat secara utuh dan dipersiapkan untuk pengembangan sesuai realita.
3. Menjadikan suasana lingkungan belajar yang menarik minat siswa, sehingga siswa sangat menikmati dengan seluruh proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Nurfitriyani (2016) keunggulan penerapan model

PjBL yaitu: “(1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (4) meningkatkan kolaborasi; (5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi; (6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber; (7) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; (8) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata; (9) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; (10) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

b). Kekurangan Model Pembelajaran PjBL

Menurut Ridwan (2013) Sebagai model pembelajaran tentu saja model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) juga memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yaitu sebagai berikut :

- a. Harus disediakan alokasi waktu yang panjang.
- b. Memerlukan biaya yang tidak sedikit.

- c. Hanya bisa dilakukan oleh guru yang terampil dan mau belajar.
- d. Bergantung kepada ketersediaan fasilitas dan perlengkapan yang memadai.
- e. Memerlukan semangat yang tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan.
- f. Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran PjBL memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari PjBL diantaranya adalah meningkatkan motivasi, lebih banyak melibatkan siswa dalam membuat karya nyata berupa pigura sebagai tugas proyek meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan mengelola sumber, dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, pelaksanaannya memperhatikan kemampuan individual peserta didik dalam kelompok dimana pengalaman peserta didik banyak dilakukan, menjadikan teori, praktik, sekolah, dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. (Jagantara, et al, 2014; Al-Tabany, 2014; Murniyati dan Winarto, 2018; Suciani, et al, 2018).

Adapun kekurangan dalam model PjBL salah satunya yaitu kondisi kelas sedikit sulit dikondisikan dan menjadi tidak kondusif saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan pada peserta didik sehingga memberikan peluang untuk ribut dan diperlukan kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan

kelas yang baik, peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan, adanya kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, waktu yang dibutuhkan lama, membutuhkan biaya yang relatif banyak, banyak peralatan yang harus disediakan, siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan (Suciani, *et al*, 2018; Farihatun dan Rusdarti, 2019).

7. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) adalah: "Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu". Menurut Ali (2013) dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi adalah segenap upaya untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada anak didik baik yang lahir dari hati nurani anak didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dalam hal meningkatkan prestasi belajarnya ataukah dilakukan oleh guru, orang tua, atau lingkungan (motivasi ekstrinsik). Sedangkan belajar adalah berlatih, berusaha untuk mendapatkan pengetahuan". Menurut Wasty Soemarto (1990) motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan. Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah kecenderungan siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah, kerajinan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, minat siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan prestasinya di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler.

Streer (1991) mengemukakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang artinya “*to move*” yang berarti bergerak. Menurut Suryobobroto (1984) mengemukakan bahwa: “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Winskel (1987) mengemukakan motif adalah daya penggerak di dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan.

Para ahli di atas pada umumnya melihat motivasi dari subyeknya yaitu individu, sehingga mengertikan motivasi sebagai dorongan internal individu. Motivasi pada dasarnya memang sangat tergantung dari faktor internal individu, akan tetapi keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari lingkungannya.

Bertolak dari definisi tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam arti luas motivasi adalah suatu keadaan diri seseorang, baik itu berupa kebutuhan, keinginan, dorongan maupun desakan yang datang dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Jenis Jenis Motivasi

Menurut Tabrani (1992) mengatakan jenis jenis motivasi sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan

untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.

2. Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu, seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

2. Peran Motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Agar terlaksana suatu kegiatan yang pertama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Siswa harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Menurut Kasijan (1984) Motivasi adalah salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar sebab motivasi berfungsi:

- a. Pemberi semangat pada siswa dalam kegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe berbagai kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2013), fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau sebagai motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa

yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat. Jadi, dari pendapat-pendapat para ahli di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong atau penggerak bagi siswa dalam kegiatan belajarnya.

3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati (2001) terdapat empat aspek dalam motivasi belajar, yaitu:

a. Dorongan mencapai sesuatu

Suatu kondisi dimana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar. Seorang individu melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan untuk mengetahui, memahami, dan menguasai apa yang dipelajarinya.

b. Komitmen

Salah satu aspek penting dalam proses belajar adalah sebuah komitmen belajar. Siswa yang mempunyai komitmen dalam belajar, mengajarkan tugas pribadi dan kelompok tentunya mampu menyeimbangkan tugas mana yang harus didahulukan. Siswa yang memiliki komitmen selalu

merasa bahwa ia sebagai seorang siswa mempunyai tugas dan kewajiban yaitu belajar. Selain itu, ketika berkelompok siswa memiliki komitmen dan kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

c. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya, misalnya siswa membiasakan diri belajar dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu tanpa adanya suruhan atau teguran dari orangtuanya. Siswa yang punya inisiatif, merupakan siswa yang

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Sebagian psikolog memandang motivasi dalam kaitannya dengan trait (ciri, sifat) personal atau karakteristik individu. Psikolog lain memandang motivasi lebih sebagai sebuah state (keadaan), sebuah situasi temporer. Motivasi yang dialami pada waktu tertentu biasanya merupakan kombinasi antara trait dan state (Adnan, *et al*, 2013).

Motivasi diartikan sebagai suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Hamdu dan Agustina, 2011). Siswa yang memiliki motivasi belajar, juga memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (Sudirman, 2005).

Motivasi dalam diri seseorang timbul akibat adanya kebutuhan

yang kemudian menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan. Apabila tujuan tersebut dapat tercapai maka ia akan mendapatkan kepuasan, motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi ekstrinsik dan intristik (Hamalik, 2008). Dorongan motivasi ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, apabila dalam diri seorang siswa terdapat motivasi belajar maka siswa akan melakukan kegiatan belajar tanpa adanya rasa terpaksa, kegiatan belajar tersebut dilakukan atas dasar keinginan dari dalam diri siswa (Devi *et al.*, 2014).

Motivasi belajar siswa dapat diidentifikasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, adapun mengukur motivasi berdasarkan indikator motivasi yang dapat diamati terdiri atas 4 aspek yaitu (1) frekuensi pertanyaan yang diajukan siswa, (2) perhatian, (3) kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan tugas, (4) peningkatan sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa (Keller, 2009).

Motivasi belajar siswa sangat kurang dan terlihat yang tidak memperhatikan penjelasan ketika guru tersebut sedang mengajar dan banyak melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran, hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dengan bahan ajar buku paket paket sehingga siswa kurang memahami materi (Yuliana, *et al.*, 2017). Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru dapat melakukan berbagai macam cara salah satunya yaitu dapat melalui penggunaan strategi belajar, pendekatan, metode dan model pembelajaran

yang menarik (Devi, *et al.*, 2014).

Motivasi juga memberikan alasan mengapa orang melakukan hal-hal tertentu, selain itu siswa juga akan terlibat dalam kegiatan belajar, memiliki rasa ingin tahu, dan menemukan sumber terkait topik tertentu, dan menyelesaikan tugas yang diberikan (Bahri & Corebima, 2015). Motivasi belajar dipengaruhi oleh empat komponen, yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) dan oleh Keller diberi nama model ARCS (Adnan, *et al.*, 2012).

Penerapan sintaks PjBL yang memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar. Pembelajaran berbasis proyek memiliki sintaks mendesain perencanaan proyek dimana peserta didik akan merasa memiliki hak atas proyek tersebut dan untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik siswa akan aktif dalam kegiatan memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen memberi. Sintaks mendesain proyek dan menyusun jadwal proyek memberikan kesempatan pada siswa untuk semacam meniru apa yang dilakukan para ilmuwan, dan hal itu sangat menarik dan menyenangkan jika dilakukan dengan baik (Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015; Akbar dan Bahri, 2017).

Melalui pembelajaran proyek siswa dapat bebas melintasi disiplin ilmu untuk memecahkan masalah dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi dirinya. Dengan demikian siswa termotivasi

untuk bereksplorasi ketika berada dalam pembelajaran yang membebaskan mereka tanpa ada banyak aturan yang kaku seperti ketika pembelajaran yang ada di dalam kelas (Curtis, 2011, dalam Insyasiska, *et al.*, 2015.) Pekerjaan berbasis proyek membawa peluang bagi peserta didik untuk mempromosikan pencapaian mereka. Selain itu, karya-karya ini memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam lingkungan dunia nyata dengan berkolaborasi pada tugas (Akbar & Bahri, 2017).

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran, motivasi dan kemandirian siswa muncul ketika proyek yang diberikan berbeda antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Pada pengamatan selama pembelajaran proyek menunjukkan motivasi meningkat 14,5% dari pembelajaran konvensional. Berdasarkan temuan pada saat penelitian menunjukkan motivasi siswa untuk mengerjakan proyek sangat kuat terbukti ketika siswa harus melakukan penelitian sampai diluar jam pelajaran (Insyasiska, *et al.*, 2015).

8. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang baru sama sekali atau boleh juga merupakan penyempurnaan atau pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki. Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar akan menghasilkan perubahan, perubahan itu meliputi hal-hal yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta mencakup hal-hal yang bersifat eksternal seperti ketrampilan motoric dan berbicara dalam bahasa asing (Winkel, 2007, dalam Mahanal, 2009).

Hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide dan alat-alat dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran (Melton dalam Mølstad & Karseth, 2016).

Hasil belajar meliputi: 1) hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) hal ihwal personal, kepribadian, atau sikap (afektif), dan 3) hal ihwal kelakuan, ketrampilan atau penampilan (psikomotorik) (Sadirman dalam Mahanal, 2010). Nilai hasil belajar siswa yang belum maksimal juga dapat disebabkan karena lemahnya kualitas pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dalam proses pembelajaran masih berorientasi pada penyelesaian tugas yang dirancang oleh guru dan dengan cara mengajar guru yang masih konvensional. Dominasi guru yang sangat kuat membuat terabaikannya kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif (Wulandari dan Surjono, 2013)

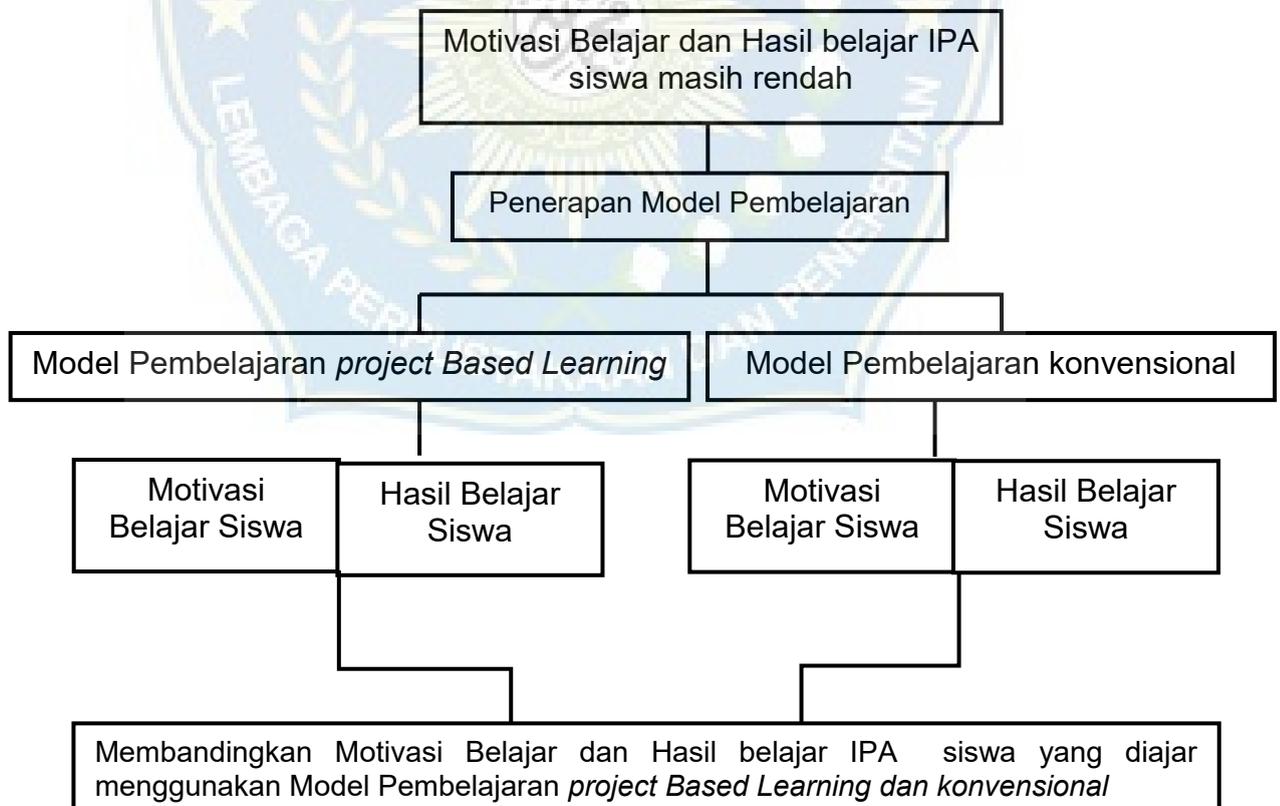
B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA dapat dikatakan berkualitas dan efektif apabila hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik. Meningkatkan hasil belajar siswa dapat melalui dengan adanya motivasi dalam dirinya, karena motivasi menjadi dorongan untuk siswa agar mampu melalui pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran akan membantu guru untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Cara mentransfer ilmu yang baik adalah bagaimana seorang guru memberikan dorongan untuk lebih memahami materi bukan hanya dengan metode diskusi dan ceramah namun bagaimana memberikan dorongan untuk lebih memahami materi bukan hanya dengan metode diskusi dan ceramah, mengingat saat ini juga diberlakukan proses pembelajaran daring atau *online* dimana guru menjadi lebih sulit untuk mengontrol kelas sementara siswa kesulitan untuk mengerti pembelajarannya.

Model pembelajaran akan membantu guru untuk mendesain pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, karena apa bila tidak sesuai maka kegiatan pembelajaran tidak akan efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tanpa mengembangkan peranan guru sebagai pembimbing dan fasilitator terutama dalam pembelajaran daring akan berdampak peserta didik cenderung bosan, pembelajaran

semakin pasif, minat belajar kurang sehingga menyebabkan motivasi belajar menjadi kurang dan hasil belajar siswa rendah. Model pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih aktif dan membantu dalam penguasaan konsep IPA. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek yang dimaksud adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta didik merangsang kemampuan keputusan, melakukan kegiatan investasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri, terutama dalam masa pandemi seperti sekarang yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah. bermanfaat lagi. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2.2 .Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan model pembelajaran *Project-Based learning* (PjBL) dan model pembelajaran konvensional terhadap Motivasi dan hasil belajar.
2. Terdapat perbedaan Model Pembelajaran *Project-Based learning* (PjBL) Dan Model konvensional terhadap motivasi belajar siswa.
3. Terdapat perbedaan Model Pembelajaran *Project-Based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa
4. Terdapat perbedaan Model Pembelajaran *Project-Based learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
5. Terdapat perbedaan Model Pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013). Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan model *project based learning* sedangkan pada kelompok kontrol diajar menggunakan metode konvensional. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran PjBL sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tabel 3.1 Timeline Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																
		Februari						Maret				April						
		10	12	16	19	20	26	27	2	3	9	10	1	2	3	4	5	6
1	Pengurusan izin administrasi penelitian jurusan																	
2	Pengurusan izin administrasi penelitian fakultas																	
3	Pengurusan izin administrasi penelitian sekolah																	
4	Pengumpulan data																	
5	Analisis dan pengolahan data																	

C. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok diambil sebagai sampel. Mereka diberi tes awal (*pretest*) kemudian diberi perlakuan pada masing-masing kelas. Setelah diberi perlakuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing diberikan tes akhir (*posttest*). Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan model Konvensional. Desainnya dapat dilihat pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2 Desain *Pretest-Posttest Control Group*

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Keterangan :

X = Perlakuan

O₁ = Nilai pretest kelompok eksperimen

O₂ = Nilai posttest kelompok eksperimen

O₃ = Nilai pretest kelompok kontrol

O₄ = Nilai posttest kelompok kontrol

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh rombel kelas V SDN Kaccia Tamalate Makassar sebanyak 2 rombel kelas 5A dan 5B.

2. Sampel

Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan rombel yang akan dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel ini

dipilih karena berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa setiap rombel memiliki kemampuan rata-rata sama berdasarkan hasil wawancara wakil kepala sekolah. Dua kelas yang akan dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, kelas 5A yang terdiri atas 28 orang dan Kelas 5B yang terdiri atas 28 orang.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yaitu model *Project Based Learning* (PjBL) dan model konvensional.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah prosedur yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik pada kelas eksperimen dengan sintaks : Penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, memantau siswa dan kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman.
2. Model pembelajaran konvensional adalah model yang digunakan guru sehari-hari untuk membelajarkan peserta didik dengan sintaks : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, menyajikan informasi, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan.
3. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menjadi dorongan dalam menimbulkan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan belajar. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa ditunjukkan melalui skor jawaban pada angket yang akan diberikan.

Adapun indikator dari angket motivasi belajar siswa meliputi: perhatian

1. (*attention*), 2. relevansi (*relevance*), 3. kepercayaan (*confidence*), dan 4. kepuasan (*satisfaction*). Motivasi belajar diukur menggunakan kuisisioner berjumlah 20 pertanyaan.

4. Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes hasil belajar dalam bentuk tes yang berupa tes pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi pengetahuan kognitif yang didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi materi siklus air

G. Instrumen Penelitian

a. Angket

Angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa mengadopsi pengukuran motivasi ARSC yang dikembangkan oleh John Keller. Menurut Keller (2010), kisi-kisi pedoman angket motivasi belajar siswa disusun dengan komponen *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Aspek Motivasi	Jumlah Soal
Motivasi belajar	Perhatian	7
	Relevansi	4
	Percaya Diri	11
	Rasa Puas	3

(Diadaptasi dari Keller, 2010).

Angket diberikan kepada siswa secara *online* melalui *google form*.

Siswa sebagai responden memilih pilihan jawaban yang dianggap paling tepat.

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a. STS : Sangat Tidak Setuju
- b. TS : Tidak Setuju
- c. S : Setuju
- d. SS : Sangat Setuju

Tabel 3.4 Skor Pedoman Angket Motivasi

Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	Skor
Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	4
Setuju	Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2013).

b. Tes

Tes yang dimaksudkan peneliti adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang dibuat berdasarkan materi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir (*Pretest* dan *Posttest*) yang sama. 20 butir nomor tes berupa tes kognitif terdiri dari level kognitif C1-C4. Instrumen non-tes dalam penelitian ini digunakan instrumen non tes berupa lembar observasi keterlaksanaan sintaks model *Project Based Learning (PjBL)* yang diisi oleh observer. Tes yang akan digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji cobakan untuk melihat validitas dan reabilitas. Instrumen penelitian diuji cobakan kepada siswa kelas V. Hasil analisis data diolah dengan bantuan *Microsoft excel*.

1) Validitas

validitas konstruksi dilakukan dengan melibatkan ahli dan validitas isi dilakukan dengan uji coba lapangan (Sugiyono, 2006). Instrumen diuji cobakan kepada siswa yang telah menerima materi. Perhitungan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid. Arikunto (2013) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (3.1)$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : banyak subjek

X : skor yang diperoleh dari tiap butir soal

Y : skor total

Hasil uji coba yang telah dianalisis, diinterpretasikan berdasarkan nilai dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Interpretasi Validitas r_{xy}

Nilai	Keterangan
$0.80 \leq r_{xy} \leq 1.00$	Validitas sangat tinggi
$0.60 \leq r_{xy} < 0.80$	Validitas tinggi
$0.40 \leq r_{xy} < 0.60$	Validitas cukup
$0.20 \leq r_{xy} < 0.40$	Validitas rendah
$0.00 \leq r_{xy} < 0.20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} < 0.00$	Tidak valid

(Sumber: Arikunto, 2013)

Nilai validitas hasil uji lapangan yaitu butir soal nomor 1, 4, 5, 9, 12, 14, 15, 16, 19 dan 20 masuk kedalam kategori valid sedangkan butir soal nomor 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 17, dan 18 masuk kedalam kategori tidak valid. Nilai validitas hasil uji lapangan setiap butir soal dapat dilihat pada lampiran C-1.

2) Reabilitas

Uji coba reabilitas instrumen dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan *internal consistency*. Rumus yang digunakan untuk mencari reabilitas yaitu rumus K-R 21 (Arikunto, 2013) :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k(s_t^2)} \right\} \quad (3.2)$$

Keterangan:

K : jumlah item dalam instrumen

M : mean skor total

S_t^2 : varians total

Menurut Suherman (2003), nilai reabilitas diinterpretasikan

berdasarkan tabel 3.6 :

Nilai	Kriteria
$0.90 \leq r_I \leq 1.00$	Reabilitas sangat tinggi
$0.70 \leq r_I < 0.90$	Reabilitas tinggi
$0.40 \leq r_I < 0.70$	Reabilitas sedang
$0.20 \leq r_I < 0.40$	Reabilitas rendah
$r_I < 0.20$	Reabilitas sangat rendah

(Sumber : Indriani, 2013).

Nilai reabilitas hasil uji coba lapangan yaitu 0.683 dan masuk kedalam kategori sedang. Untuk data lengkap dapat dilihat pada lampiran.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Melakukan observasi awal dengan berkonsultasi dengan guru bidang studi IPA kelas V mengenai kondisi peserta didik, proses pembelajaran IPA yang selama ini diterapkan, situasi kelas, respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar peserta didik, waktu penelitian, dan kelas yang akan diteliti.
 - b. Melakukan studi pustaka tentang penelitian yang relevan.
 - c. Menganalisis kompetensi dasar pada kelas V SD kurikulum 2013 dan materi buku pembelajaran IPA kelas V untuk menentukan konsep yang akan digunakan pada saat penelitian agar dapat disesuaikan dengan model pembelajaran.
 - d. Menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu silabus mata pelajaran IPA materi kelas V, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 3x30 menit.

Secara rinci perangkat pembelajaran untuk pertemuan pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

1) RPP

RPP yang dibuat menggunakan format RPP 1 lembar dimana memuat a) tujuan pembelajaran yang mengacu pada silabus. b) langkah-langkah pembelajaran yang memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dimana dalam kegiatan inti terdapat sintaks model pembelajaran PjBL, dan kegiatan penutup dimana peserta didik diminta untuk merefleksikan manfaat proses pembelajaran, guru memotivasi dan memberi semangat kepada peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Kemudian, c) penilaian, terdiri atas penilaian pengetahuan menggunakan LKPD, penilaian sikap menggunakan lembar observasi dan penilaian keterampilan menggunakan lembar penilaian proyek yang dapat dilihat dari hasil produk. RPP akan dibuat sesuai jumlah pertemuan yaitu 3 pertemuan.

2) Silabus

Silabus merupakan pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran. Silabus yang dibuat terdiri atas Kompetensi Dasar yaitu KD 3.2 Materi ajar

Materi ajar yang diajarkan kepada peserta didik adalah KD 3.8 pada kelas V UPT SPF SDN Kaccia dan KD 4.8 kelas V UPT SPF SDN Kaccia SD “3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber” yang terdiri atas 3 materi pokok yaitu : Siklus Air

3) LKPD

LKPD akan diberikan pada akhir pertemuan atau setelah pemberian materi, dimana isi LKPD memuat materi keanekaragaman hayati secara umum, petunjuk penggunaan LKPD, beserta butiran soal yang terkait dengan materi pada pertemuan tersebut. LKPD dibagikan dalam bentuk file word yang akan dikirim kepada peserta didik, kemudian peserta didik mengirimkan kembali LKPD yang telah diisi dengan jawaban kembali ke peneliti.

4) Media

Media yang digunakan selama proses pembelajaran yaitu berupa *PowerPoint Presentation*, gambar yang relevan dengan materi pembelajaran dan buku paket

Secara rinci perangkat pembelajaran untuk pertemuan pada kelas kontrol atau kelas yang diajar menggunakan model konvensional adalah sebagai berikut :

1) RPP

RPP yang dibuat menggunakan format RPP 1 lembar dimana memuat a) tujuan pembelajaran yang mengacu pada silabus. b) langkah-langkah pembelajaran yang memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dimana dalam kegiatan inti, dan kegiatan penutup dimana peserta didik diminta untuk merefleksikan manfaat proses pembelajaran, guru memotivasi dan memberi semangat kepada peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Kemudian, c) penilaian, terdiri atas penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik diamati selama proses

pembelajaran daring berlangsung, RPP akan dibuat sesuai jumlah pertemuan yaitu 2 pertemuan.

2) Silabus

Silabus merupakan pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran.

3) Materi ajar IPA

4) Media

Berupa *PowerPoint Presentation*, gambar yang relevan dengan materi pembelajaran dan buku paket Menyusun instrumen dan alat evaluasi

e. Melaksanakan validasi instrumen oleh ahli

f. Mengurus surat izin pelaksanaan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, RPP disusun dengan model pembelajaran PjBL sesuai dengan tahapan PjBL

3. Tahap Akhir

a. Mengolah data dari hasil tes belajar peserta didik yaitu dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan uji statistik menggunakan SPSS versi 26 untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Membahas hasil data dan mengambil kesimpulan yang telah dilakukan

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Pengukuran motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan teknik pemberian pernyataan berupa kuisisioner dalam bentuk 25 butir pernyataan melalui *google form* yang telah disiapkan. Setiap pertanyaan sudah tersedia jawabannya, responden hanya dapat memilih salah satu jawaban tersebut yang dianggap sesuai dengan pengalaman responden.

2. Tes Hasil Belajar

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik tes berupa tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir pertanyaan. Pemberian tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

J. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik untuk pengolahan data hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah sekumpulan metode yang berupaya membuat ringkasan dan deskripsi data-data yang telah dikumpulkan dan memungkinkan peneliti untuk dapat membuat deskripsi nilai – nilai yang banyak dengan angka-angka indeks yang sederhana. Analisis deskriptif disini dimaksudkan untuk mendeskripsikan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik yang terdiri atas nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah dengan menggunakan sistem *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 26.

a. Motivasi belajar siswa

Hasil angket motivasi siswa dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan menghitung interval. Interval diperoleh berdasarkan skor skala *Likert* yaitu untuk jawaban “sangat setuju” diberi skor 4, untuk jawaban “setuju” diberi skor 3, untuk jawaban “tidak setuju” diberi skor 2, dan untuk jawaban “sangat tidak setuju” diberi skor 1 pada pertanyaan positif, sedangkan untuk pertanyaan negatif adalah sebaliknya.

Tabel 3.8 Pedoman Pengkategorian Motivasi

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Cukup tinggi
21 – 40	Kurang tinggi
≤ 20	Tidak tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2013)

b. Hasil belajar

Analisis hasil tes dilakukan dengan menghitung nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik, yaitu dengan rumus berikut

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui nilai yang diperoleh dari tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik akan dikategorikan berdasarkan pedoman Depdiknas (2012) yang dapat dilihat pada Tabel 3.9

Tabel 3.9 Pedoman pengkategorian Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

(Sumber: Depdiknas, 2012).

Memberi tabel distribusi frekuensi (Nilai Terendah, Nilai Tertinggi, Rata-rata, Median, dan Standar Deviasi) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung mean (rata-rata)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah:

$$X = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \quad (3.3)$$

Keterangan :

X = Rata-rata untuk variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel.

2. Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \quad (3.4)$$

Keterangan :

S_D = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah populasi

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan data yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan dengan analisis *Kolmogrov-Sminorv* dengan menggunakan taraf signifikansi Z (2-tailed) yang diperoleh $\alpha > 0,05$ maka sampel penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Kolmogrov-Sminorv* Z (2-tailed) yang diperoleh $\alpha < 0,05$ maka sampel penelitian tidak terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.

b. Uji Homogenitas

Pengujian tersebut dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan akhir penelitian atau hipotesis (H_0 atau H_1) yang dicapai pada sampel terhadap populasi. Dalam artian bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Uji Homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dengan kriteria data kedua kelompok homogen apabila nilai *Levene Statistic* $> 0,05$ dan apabila *Levene Statistic* $< 0,05$ maka variansi tidak homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara atau jawaban sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Data yang terdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen akan diuji dengan analisis kovarian (ANAKOVA) untuk uji hipotesis. Analisis Kovarian adalah teknik analisis yang berguna untuk

meningkatkan presisi sebuah peubah bebas lain yang tidak terkontrol, Analisis Kovarian dalam metode statistik memberikan pengendalian terhadap variabel-variabel luar yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang diuji adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas. Adapun kriteria pengujian adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

μ_1 = Rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

μ_2 = Rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

1. Jika $sig (2-tailed) \geq \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh model PjBL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Jika $sig (2-tailed) \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh model PjBL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Analisis Statistik Deskriptif

Motivasi belajar siswa kelas V pada kelas yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*PjBL*) dan kelas yang dibelajarkan dengan model konvensional dapat dilihat pada lampiran. Analisis statistik deskriptif motivasi belajar siswa pada materi IPA dapat dilihat pada Table 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kaccia Tamalate

Statistik Deskriptif	Motivasi Belajar Siswa			
	Model PjBL		Model Konvensional	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	28	28	28	28
Nilai Terendah	45	83	63	53
Nilai Tertinggi	93	100	94	87
Median	75	94	76	78
Rata-rata	76.88	93.38	77.27	76.77
Standar Deviansi	9.258	5.208	8.028	7.778

Tabel 4.1 menunjukkan skor motivasi siswa kelas yang dibelajarkan model Pembelajaran Berbasis Proyek (kelas eksperimen) mengalami peningkatan sebesar 16.5 sedangkan kelas yang dibelajarkan dengan model

Tidak tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	28	100	28	100	28	100	28	100

Motivasi belajar siswa pada Tabel 4.2 dan gambar 4.3 menunjukkan distribusi jumlah siswa dan presentase motivasi kelas eksperimen pada pretest didominasi oleh kategori tinggi. Presentase siswa yang berada pada kategori tinggi adalah 58%. Kemudian pada posttest, kategori yang dicapai semua siswa yaitu sangat tinggi dengan presentase 100%. Tabel 4.2 dan gambar 4.1 juga menunjukkan distribusi pada kelas kontrol, dimana pada pretest didominasi oleh kategori tinggi. Presentase siswa pada kategori tinggi adalah 69%. Kemudian pada posttest kelas kontrol yang dicapai siswa masih didominasi oleh kategori tinggi dengan presentase sebesar 62%.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi motivasi belajar pada kelas yang dibelajarkan Konvensional dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 (Lampiran D-3). Hasil uji normalitas dengan analisis *Kolmogrov-Sminorv* yaitu motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek i nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$ sedangkan nilai signifikasi siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional $0,055 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran D-3. Hasil uji homogenitas dengan *Levene Statistic* yaitu nilai signifikansi Motivasi belajar yang

diperoleh siswa adalah $0,265 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variansi data adalah homogen.

3) Uji Hipotesis

Data yang diperoleh telah memenuhi prasyarat analisis yaitu berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan ANAKOVA. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.3 (Lampiran D-3).

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kaccia

Sumber	Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pretest	42.362	1	42.362	.966	0.330
Kelas	3604.749	1	3604.749	82.216	0.000
Error	2148.407	49	43.845		
Total Koreksi	5779.692	51			

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa diketahui nilai Sig. variable Kelompok $0.000 < 0.05$ Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima: "Ada perbedaan secara signifikan pada Motivasi Belajar siswa antara siswa yang mendapat Pembelajaran Berbasis Proyek i dan siswa yang tidak mendapatkan Pembelajaran Berbasis Proyek sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek i terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kaccia Tamalate Makassar.

2. Hasil Belajar

a. Analisis Statistik Deskriptif

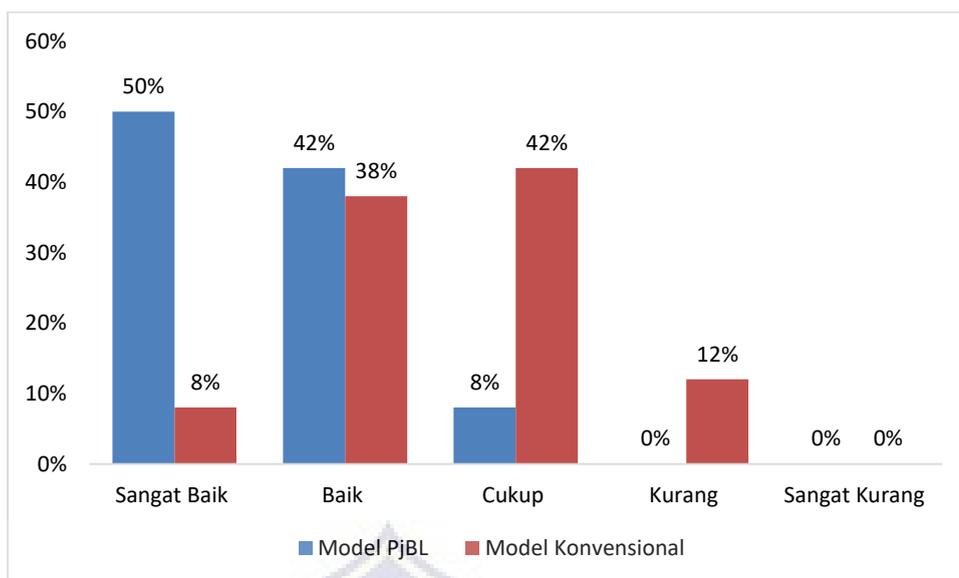
Nilai hasil belajar siswa kelas V SDN Kaccia Tamalate pada kelas yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*PjBL*) i dan kelas yang dibelajarkan dengan model konvensional. Analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa pada materi IPA dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Table 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kaccia Tamalate

Statistik Deskriptif	Nilai Hasil Belajar			
	Model PjBL		Model Konvensional	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	28	28	28	28
Nilai Terendah	20	70	20	50
Nilai Tertinggi	70	100	70	95
Median	45	87	45	70
Rata-rata	45.38	88.08	43.27	71.73
Standar Deviansi	12.956	8.134	11.827	10.949

Table 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (kelas eksperimen) mengalami peningkatan sebesar 42,7 sedangkan pada kelas yang dibelajarkan dengan model konvensional (kelas kontrol) mengalami peningkatan 28,46 hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen ditinjau dari nilai *pretest dan posttest* lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai hasil belajar tertinggi kelas eksperimen pada *pretest* 70 kemudian pada *posttest* 100 Adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas kontrol pada *pretest* 70 kemudian pada *posttest* 95.

Nilai hasil belajar siswa selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pengkategorian hasil belajar siswa. Adapun perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model PjBL dan model konvensional dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PjBL dan Model Konvensional

Berdasarkan keseluruhan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa baik kelas eksperimen maupun kontrol maka dapat dikategorikan seperti pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kaccia Tamalate

Kategori	Model PjBL				Model Konvensional			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat baik	0	0	13	50	0	0	2	8
Baik	0	0	11	42	0	0	10	38
Cukup	6	15	4	8	2	12	12	42
Kurang	13	50	0	0	14	46	4	12
Sangat kurang	9	35	0	0	12	42	0	0
Jumlah	28	100	28	100	28	100	28	100

Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan Tabel 4.5 dan diagram pada gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang awalnya memperoleh nilai rendah dengan kategori sangat

kurang, kurang, dan cukup pada *pretest*, memperoleh nilai yang lebih tinggi setelah mendapatkan perlakuan berupa dibelajarkan dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek i. Hal ini terbukti dari 35% pada kategori sangat kurang dan 50% kategori kurang menjadi tidak lagi berada pada kategori tersebut saat *posttest*. Adapun siswa pada kelas kontrol, dari 42% siswa yang awalnya memperoleh nilai sangat kurang, 46% pada kategori kurang dan 12% pada kategori cukup. Pada saat *posttest* sebanyak 12% siswa masih dalam kategori kurang, sementara lainnya berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik. Masing-masing kelas terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik setelah diberi perlakuan.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data hasil belajar pada kelas yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek i dan model konvensional dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

Uji normalitas dengan analisis *Kolmogorov-Sminov* yaitu hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek i nilai signifikansinya $0,084 > 0,05$ sedangkan nilai signifikansi siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional $0,115 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat Lampiran. Uji homogenitas dengan *Levene Statistic* yaitu nilai signifikansi hasil belajar yang diperoleh siswa $0,255 >$

0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variansi data adalah homogen.

3) Uji Hipotesis

Data yang diperoleh telah memenuhi prasyarat analisis yaitu berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan ANAKOVA. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa kelas V SDN Kaccia Tamalate
Variabel terikat : *Posttest*

Sumber	Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pretest	700.901	1	700.901	8.695	0.005
Kelas	3183.423	1	3183.423	39.490	0.000
Error	3950.061	49	80.613		
Total Koreksi	8124.519	51			

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa diketahui nilai Sig. variable Kelompok $0.000 < 0.05$ Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima: "Ada perbedaan secara signifikan pada Hasil Belajar siswa antara siswa yang mendapat Pembelajaran Berbasis Proyek i dan siswa yang tidak mendapatkan Pembelajaran Berbasis Proyek sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek i terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kaccia Tamalate.

3. Uji Regresi Linear Sederhana Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Setelah dilakukan uji hipotesis, selanjutnya dilakukan Uji Regresi Linear Sederhana untuk melihat apakah variabel satu berpengaruh terhadap variabel lainnya. Yaitu variabel motivasi dengan variabel hasil belajar siswa pada kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek i. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Besar Nilai Korelasi Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424	,180	,146	7,517

Tabel 4.8 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,424 diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,180 yang berarti bahwa pengaruh variabel motivasi terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar 18 %.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar siswa Kelompok Eksperimen

Anova					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	297,585	1	297,585	5,266	0.031

Uji regresi linear sederhana yaitu hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada kelompok eksperimen nilai signifikansinya $0,031 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap variabel hasil belajar.

Tabel 4.9 Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	26,216	26,998		,971	,341
Motivasi	,662	,289	,424	2,295	,031

Tabel 4.9 menunjukkan nilai Constant (a) sebesar 26,216 dan nilai motivasi belajar (b atau koefisien regresi) sebesar 0,662 sehingga persamaan regresinya yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 26,216 + 0,662X$$

Konstanta sebesar 26,216 artinya bahwa nilai koefisien variabel hasil belajar adalah sebesar 26,216. Koefisien regresi X sebesar 0,662 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai motivasi, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,662. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah

pengaruh variabel motivasi terhadap hasil belajar adalah positif.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek i terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Adapun kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional digunakan sebagai pembanding.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan seluruh sampel atau 28 siswa dikelas eksperimen masuk dalam kategori sangat tinggi yang sebelumnya adalah kategori tinggi, karena pada model pembelajaran ini terdapat beberapa tahapan atau sintaks yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajarannya, sehingga membuat siswa termotivasi lebih dalam mengikuti pembelajaran. Penjelasan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar & Bahri (2017) bahwa penerapan sintaks *PjBL* yang memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran berbasis proyek juga menuntun siswa untuk mempertanggung jawabkan solusi yang mereka paparkan dengan membuat sebuah proyek, sekalipun i. Hal ini sesuai dengan pendapat Nayono & Nuryadin, (2013) bahwa pembelajaran berbasis proyek didesain untuk melatih siswa melakukan investigasi untuk memahami, menuntut aktivitas yang lama, bersifat multidisiplin dan berorientasi produk.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki sintaks mendesain perencanaan proyek dimana peserta didik akan merasa memiliki hak atas proyek tersebut sehingga akan muncuk dalam diri siswa rasa tanggung jawab yang dapat menjadi alasan termotivasinya siswa mengerjakan proyeknya. Sintaks mendesain proyek dan menyusun jadwal proyek memberikan kesempatan pada siswa untuk semacam

meniru apa yang dilakukan para ilmuwan, dan hal itu sangat menarik dan menyenangkan jika dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiqon dan Nurdyansyah (2015) bahwa dalam sintaks mendesain proyek siswa terlibat secara langsung dan siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut.

Model pembelajaran berbasis proyek dianggap cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebab pada tahapan penyusunan perencanaan proyek atau *design* dan penyusunan jadwal siswa melibatkan diri secara langsung dan menentukan sendiri sehingga siswa akan merasa bertanggung jawab dan merasa dibutuhkan sehingga dapat memicu motivasi untuk bekerja secara langsung. Project based learning adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Al-Tabany, 2013). Hal tersebut mengindikasikan bahwa PJBL memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar pada materi siklus air.

Melalui pembelajaran proyek siswa dapat bebas melintasi disiplin ilmu untuk memecahkan masalah dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi dirinya. Dengan demikian siswa termotivasi untuk bereksplorasi ketika berada dalam pembelajaran yang membebaskan mereka tanpa ada banyak aturan yang kaku seperti ketika pembelajaran yang ada di dalam kelas (Curtis, 2011, dalam Insyasiska, *et al.*, 2015.) Pekerjaan berbasis proyek membawa peluang bagi peserta didik untuk mempromosikan pencapaian mereka. Selain itu, karya-karya ini memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam lingkungan dunia nyata dengan berkolaborasi pada tugas (Akbar & Bahri, 2017).

Tingginya motivasi siswa pada kelas eksperimen juga disebabkan karena selama ini pembelajaran yang dilakukan secara *online* akibat pandemi *Covid-19* membuat siswa bosan karena pembelajaran cenderung hanya satu arah, guru hanya mengirimkan materi atau video melalui grup *whatsapp* kemudian memberi

perintah siswa untuk mengerjakan tugas tanpa menjelaskan secara mendalam materi tersebut, hal itu dialami selama 2 semester penuh sehingga ketika diberikan sebuah proyek dimana siswa dilibatkan secara langsung, mendorong siswa untuk aktif dan merasa bertanggung jawab terhadap proyeknya, sebagaimana menurut Curtis dalam (Insyasiska et al., 2015.) melalui pembelajaran proyek siswa dapat bebas melintasi disiplin ilmu untuk memecahkan masalah dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi dirinya. Dengan demikian siswa termotivasi untuk bereksplorasi ketika berada dalam pembelajaran yang membebaskan mereka tanpa ada banyak aturan yang kaku seperti ketika pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Pada kelas yang dibelajarkan dengan model konvensional, kategori motivasi tetap pada kategori tinggi namun terjadi penurunan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest*. Skor tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan motivasi siswa selama pembelajaran dilakukan, hal tersebut dapat terjadi karena tidak adanya interaksi secara langsung dan kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran, guru tidak dapat memantau siswa secara langsung karena proses pembelajaran dilakukan melalui perantara grup *Whatsapp* dan *Google Class Room*, guru tidak dapat mengetahui bagaimana kondisi belajar siswa di rumah sehingga yang aktif memberi pendapat hanya guru saja, sementara siswa belum sepenuhnya memahami isi materi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmana & Amalia, (2021) bahwa motivasi belajar peserta didik saat belajar secara mandiri cenderung tidak semangat karena mereka mungkin tidak memahami yang dipelajari.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi motivasi siswa. Insyasiska, dkk (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model PjBL memperoleh nilai rata-rata motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional.. Hal ini disebabkan

siswa harus melakukan penelitian meskipun ketika diluar jam pelajaran. Siswa tetap bersemangat dan merasakan pembelajaran mengasyikkan karena siswa merasa menjadi seorang peneliti. Proyek yang dikerjakan siswa berupa maket dikembangkan dari apa yang benar-benar terjadi di sekitar siswa, yakni membuat lingkungan tiruan dengan berbagai jenis keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya kemudian mengklasifikasikan tingkat keanekaragaman hayati apa saja yang ada didalamnya dan bagaimana cara untuk melestarikannya. Proyek maket ini dilakukan dengan observasi langsung di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa mengingat dimasa pandemi pergerakan orang menjadi terbatas dan perkumpulan masih dibatasi jumlahnya.

2. Hasil Belajar

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikasnsi yang menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek i mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan masuk kategori kurang, kemudian setelah diberi perlakuan masuk kedalam kategori sangat baik, selisih *posttest* dan *pretest* yang cukup besar dan berdasarkan pengkategorian Depdiknas (2012) masuk kategori sangat baik (86-100). Sementara pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan masuk kedalam kategori kurang kemudian setelah diberi perlakuan masuk kedalam kategori baik, dengan selisih *posttest* dan *pretest* dan berdasarkan pengkategorian Depdiknas (2012) masuk kategori baik (71-85). Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami perubahan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek mempengaruhi peningkatan nilaisiswa lebih besar dibandingkan dengan model konvensional. Perbandingan data rata-rata hasil *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen siswa melalui

serangkaian tahapan pembelajaran yang terstruktur dan terjadwal sehingga siswa dapat lebih mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis materi yang dipelajari meskipun pembelajaran tidak tatap muka secara langsung. Sebagaimana penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya oleh Yance, dkk (2013) hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian serupa menggunakan model PjBL pada mata pelajaran IPA yang dilakukan sebelumnya oleh Mahfuzah & Mayasari (2018) menunjukkan skor rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol, sehingga secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas eksperimen memperoleh peningkatan lebih tinggi. Pembelajaran i menggunakan model PjBL telah dilakukan sebelumnya oleh Luh & Tirtawati (2020) dengan hasil siklus II hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan 88.89%. Perolehan tersebut mengungkapkan penerapan PjBL meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena terdapat perbedaan perlakuan didalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional pada kelas kontrol yang dilakukan, sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap hari dikelas. Penyampaian materi dimulai dengan ceramah oleh guru, dilanjutkan dengan latihan soal yang dikerjakan oleh siswa. Pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol terlihat bahwa siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dimana siswa hanya merespon saat absen dan saat memasuki tahap inti pelajaran, siswa tidak akan merespon lagi. Hal ini terlihat saat guru melemparkan pertanyaan siswa tidak banyak yang menjawab pertanyaan atau yang menjawab hanya siswa yang sama, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa di kelas kontrol.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat bahwa pembelajaran dapat diikuti dengan baik oleh siswa baik saat penjelasan guru, merencanakan proyek, pelaksanaan proyek samapai ke diskusi kelompok, hal ini

dikarenakan guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam mencari sendiri konsep proyek yang akan dilakukan. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa banyak berperan aktif selama proses pembelajaran. Peningkatan persentase hasil belajar pada kelas eksperimen pun tergolong signifikan. Peningkatan ini sebagai bentuk pengaruh dari penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA sangat tepat bila menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran karena metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya mampu meningkatkan semangat belajar karena peserta didik selalu aktif, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif karena pembelajaran bersandar pada masalah dunia nyata dan memunculkan kegembiraan dalam proses belajar dan terbuka dari berbagai arah.

Menerapkan model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan untuk siswa lebih aktif dari segi motorik dan kolaboratif tidak hanya sekedar menerima informasi dari rumah dan hanya menunggu instruksi dari guru yang memberi dampak bosan bagi siswa. Ketika siswa tidak dapat bebas mengekspresikan kemampuannya dan mengasah *soft skill* dikarenakan keterbatasan kondisi dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Musfiqon dan Nurdyansyah dalam Pendekatan Pembelajaran Saintifik (2015) bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Motivasi belajar penting karena dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan pada penelitian yang relevan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Amin (2011)

dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh dengan hasil belajar siswa yaitu semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Motivasi belajar memegang peranan penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar disebabkan adanya motivasi yang kuat, sebaliknya kegagalan belajar juga sering disebabkan karena tidak ada atau kurangnya motivasi. Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sulfemi (2019) yang memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya dipengaruhi oleh motivasi dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah dalam mencapai kesuksesan meski dihadang oleh berbagai kesulitan, tidak mudah terjebak pada kegiatan yang bersifat berulang-ulang begitu saja sehingga menjadi kurang kreatif, serta mampu mempertahankan pendapatnya dan senang dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada dan mampu menyelesaikannya. Ketika siswa telah memperoleh motivasi belajar yang tinggi dan tepat, hal ini akan menggiatkan siswa dalam aktivitas belajarnya serta mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab dibandingkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiariawan (2019) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPA kelas V SDN Kaccia Tamalate yaitu tergolong Sangat Tinggi.
2. PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Kaccia Tamalate yaitu tergolong Tinggi.
3. PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SDN Kaccia Tamalate.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik bukan hanya sekedar memberikan informasi kemudian membiarkan siswa mencari sendiri materi tambahan tanpa penjelasan yang lebih dalam terlebih dahulu.
2. Jenis proyek yang dikerjakan siswa baiknya tidak terlalu menyulitkan siswa itu sendiri. Pengerjaan proyek sebaiknya didasarkan pada *time schedule* secara rinci memuat daftar pekerjaan tiap individu agar lebih jelas dan pekerjaan merata bagi tiap anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Woro Kurniasih. 2010. "Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FMIPA UNNES dalam Menyelesaikan Masalah Matematika," Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 27 November 2010): 56-57.
- Baker, Erika., Trygg, Breanna., Otto, Patricia., Tudor, Margarent., & Ferguson, Lynne.(2011). *Project based Learning Model: Relevant Learning for 21st Century*.
- Bima Atmaja Wijaya2018. *Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018* (Tesis: Universitas Muhammdiyah Surakarta, 2018)
- Bahri, A., & Corebima, A. D. (2015). The Contribution Of Learning Motivation And Metacognitive Skill On Cognitive Learning Outcome Of Students Within Different Learning Strategies. *Journal Of Baltic Science Education*, 14(4).
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103-111.
- Dani Maulana. 2014 *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung.
- Daryanto.2014 . *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 593.
- Dewi.M.2012. *Penerapan model berbasis Project untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada Mata Pelajaran TIK tahun 2012* (Tesis Universitas Muhammdiyah Surakarta, 2012)
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Devi, N. L. H. Y., Rasana, I. D. P. R., & Suwatra, I. I. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Gugus I Kecamatan Buleleng. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1), 1–10.
- Ermavianti, D., Sulistyorini, W., & Learning, P. B. (2020). Optimalisasi Hasil belajar IPA Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tata Rias. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 5(1), 27–33.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdu, G., Agustia, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1).
- Hamka, L. N,A, Sofyan. A.R, Saleh. (2018). Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 6 (1): 14-23.
- Haryudi. (2021). *Evaluasi PJJ, Kemendikbud: Ada Penurunan Nilai Hasil Belajar Siswa*. Diakses pada 14 Juli 2021, dari <https://edukasi.sindonews.com/newsread/312472/evaluasi-pjj-kemnedikbud-ada-penurunan-nilai-hasil-belajar-siswa-1611496889>.
- Helmiati. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Indriani, N. (2013). Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SMP melalui pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*). Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., Susilo, H., IPA, P., & Malang, U. N. (2015). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Hasil belajar IPA, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA*. 7(1), 9-12.
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A.S., Loka, C., Goesvita, P.P.I., Aghata, P.S., & Anggreani, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7-14.
- Jagantara, I. M. W., Adnyana, P. B., Luh, N., & Manik, P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(3)
- Kasijan.1984 . *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu
- Kelesoglu, A., & Faculty, E. (2011). *Investigating The Effects Of Project-Based Learning On Students ' Academic Achievement And Attitudes Towards English Lesson Educational Sciences / Curriculum And Instruction Department*. 1(4), 1-15.
- Keller, J.M. (2010). *Motivational Design For Learning And Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer

- Khudori, M. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se- Kabupaten Jombang." <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive> 3(1): 211–14.
- Kristanti, Y. D., & Studipendidikanfisika, M. P. (N.D.). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran. 122– 128.
- Luh, N., & Tirtawati, R. (2020). *Isolasi Mandiri Covid-19 Dengan Daring Pjbl Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. 4(4), 393–399.
- Luxiana, K.E. (2021). PGRI: Pembelajaran Jarak Jauh Turunkan Hasil Belajar Siswa. Diakses pada 14 Juli 2021 dari <https://news.detik.com/berita/d-5594510/pgri-pembelajaran-jarak-jauh-turunkan-hasil-belajar-siswa/amp>
- Lambertus, 2009. "Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di SD," *Forum Kependidikan*, 28 (2): 137-138
- Lestari, Tutik. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.*
- Lisa Gueldenzoph Snyder dan Mark J. Snyder, "Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills," *The Delta Pi Epsilon Journal*, Volume L, No. 2, Spring/Summer (2008): 90.
- Majid Abdul dan Chaewl R.2014 , *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- Mahanal, S. (N.D.). *Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi Ekosistem Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang.*
- Mahfuzah, A., & Mayasari, R. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Konsep Sistem Koordinasi Manusia Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 4(4), 182–188.
- Mølstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula In Norway And Finland :The Role Of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*. 15(3) 329 –344.
- Murniyati, M., & Winarto, W. (2018). Perbedaan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) Ditinjau dari Pencapaian Keterampilan Proses Siswa. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 3(1), 25-33
- Nasrulloh, I., & Ismail, A. (2017). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict.

Jurnal PETIK. 3(32), 28–32.

- Nayono, S. E., & Nuryadin. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(1), 340–347.
- Nurfitriani, S., Sahputra, R., & Sartika, R. P. (2013). Pengaruh Model Project- Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Koloid Di Smk Pgr Pontianak. *Jurnal Pendidikan*. 4(1).
- Nurfitriani, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*. 6(2), 149–160.
- Nurhayati, B. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Dan Kinerja Guru IPA Di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Mimbar Pendidikan*, 4 (25): 64-70.
- Purnomo, E.A., Rohman, A. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) berbasis Maple matakuliah Kalkulus Lanjut II. *The 2nd University Research Coloqium*. 164-172.
- Prastyo Z dan Muhammad H. N. 2015. “Analisis Kemampuan Guru dalam Pembuatan RPP Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) Se-Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 3(2): 492–500.
- Saerozi. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berorientasi Ecopreneurship Dan Motivasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pengelasan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 17(1), 43–49.
- Sardiman. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sari, R. I. P. (2014). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 26-32.
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. 7(1), 76–81.
- Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kerja Sama Siswa Dan Orang Tua Di Era Pandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5), 3163– 3172.
- Surjobroto, 1984. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Strees, Richard, M, dan Parter, Liman w, *Motivation and Work Behavior*, (United

State: Me Grow-I lill inc, 1991),

Tiangtong, M., Siksen, S. (2013). The online project-based learning model based on student's multiple intelligence. *International Journal of Humanities and Social Science*. 3(7), 204 – 211.

Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*. (Jakarta: Bumi Aksara

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik Integratif)*, (Jakarta: Kencana

Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wasty Soemarto, 1990. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.



**1. Validitas
UJI EMPIRIS**

Butir Soal	Keterangan
1	Validitas Tinggi
2	Tidak valid
3	Tidak valid
4	Validitas Tinggi
5	Validitas Cukup
6	Tidak valid
7	Tidak valid
8	Tidak valid
9	Validitas Tinggi
10	Tidak valid
11	Tidak valid
12	Validitas Tinggi
13	Validitas Cukup
14	Validitas Cukup
15	Validitas Tinggi
16	Validitas Cukup
17	Tidak valid
18	Tidak valid
19	Validitas Tinggi
20	Validitas Tinggi

Analisis Uji Validitas menggunakan *Microsoft Excel*

no	skor	nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	85 / 100	SM	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
2	80 / 100	M	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16
3	35 / 100	SBM	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	7
4	45 / 100	A	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	9
5	45 / 100	MS	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	9
6	80 / 100	TA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16
7	70 / 100	L	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	14
8	35 / 100	T	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	7
9	50 / 100	MFG	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	10
10	80 / 100	YAP	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
11	85 / 100	LS	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
12	40 / 100	NAY	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8
13	45 / 100	M	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	9
14	70 / 100	NS	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14
15	50 / 100	RA	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	10
16	80 / 100	AZ	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
17	75 / 100	AEP	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	15
		R TABEL	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	0,48	
		r hitung	0,66735933	0,080301377	0,242816069	0,665354267	0,572985648	-0,09760537	0,237489787	-0,10180058	0,623668831	0,080301377	0,238251764	0,697857205	0,506038871	0,483240088	0,639932424	0,502839575	0,177810192	0,112804315	0,639932424	0,646622175	
			valid	tdk valid	tdk valid	valid	valid	tdk valid	tdk valid	tdk valid	valid	tdk valid	tdk valid	valid	valid	valid	valid	valid	tdk valid	tdk valid	valid	valid	

1. Reabilitas

no	skor	Nama	BUTIR SOAL																				Xt	Xt^2
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	85 / 100	SM	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289	
2	80 / 100	M	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16	256	
3	35 / 100	SBM	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	7	49	
4	45 / 100	A	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9	81	
5	45 / 100	MS	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	9	81	
6	80 / 100	TA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	256	
7	70 / 100	L	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	14	196	
8	35 / 100	T	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	7	49	
9	50 / 100	MFG	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	10	100	
10	80 / 100	YAP	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256	
11	85 / 100	LS	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	289	
12	40 / 100	NAY	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	8	64	
13	45 / 100	M	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9	81	
14	70 / 100	NS	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	14	196	
15	50 / 100	RA	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	10	100	
16	80 / 100	AZ	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	256	
17	75 / 100	AEP	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15	225	
																						210	2824	
																						ΣXt	ΣXt^2	

	JUMLAH	9	10	10	10	11	13	12	9	12	10	11	10	11	12	11	10	10	10	11	8
	N	20																			
	N-1	19																			
P		0,52941176	0,58823529	0,58823529	0,58823529	0,64705882	0,76470588	0,70588235	0,52941176	0,70588235	0,58823529	0,64705882	0,58823529	0,64705882	0,70588235	0,64705882	0,58823529	0,58823529	0,58823529	0,64705882	0,47058824

MOTIVASI KELAS EKSPERIMEN

No. absen	NAMA	SKOR	
		Pretest	Posttest
1	A	81	91
2	AS	72	100
3	C	71	87
4	EGVP	81	89
5	FF	76	90
6	IP	72	95
7	JM	74	93
8	J	93	100
9	KAS	84	88
10	LS	70	100
11	LK	81	83
12	MARA	75	95
13	MAK	75	98
14	N	75	100
15	NNH	75	92
16	NF	84	100
17	NR	91	98
18	OAT	86	96
19	OG	67	100
20	PR	82	88
21	SK	75	85
22	SAM	45	89
23	SJ	88	89
24	S	74	95
25	WM	79	95
26	V	73	92
27	MRZ	75	92
28	AK	73	95

MOTIVASI KELAS KONTROL

No. Absen	NAMA	SKOR	
		PRETEST	POSTTEST
1	ASS	73	75
2	A	75	75
3	AR	77	81
4	DS	85	82
5	H	77	79
6	HPA	78	80
7	IDW	63	74
8	IF	74	85
9	I	77	78
10	LJ	75	74
11	M	75	83
12	MRI	84	79
13	NPA	84	84
14	NR	92	63
15	SKI	94	78
16	P	81	77
17	R	67	85
18	RA	63	53
19	RW	73	87
20	SD	75	75
21	SA	80	86
22	SAR	87	82
23	SN	88	70
24	MR	72	75
25	MI	73	71
26	AS	67	65
27	DA	73	77
28	AP	63	73

HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

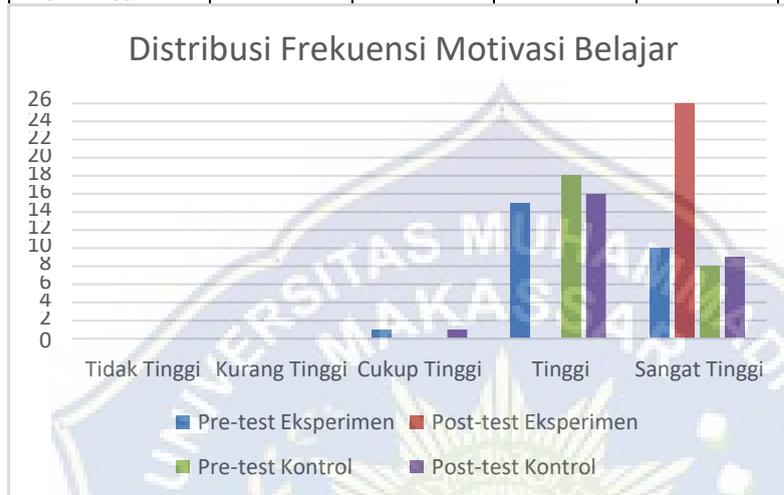
No. Absen	NAMA	SKOR	
		Pretest	Posttest
1	A	55	95
2	AS	50	85
3	C	50	85
4	EGVP	40	80
5	FF	30	85
6	IP	35	85
7	JM	65	100
8	J	50	85
9	KAS	60	95
10	LS	55	95
11	LK	25	100
12	MARA	70	90
13	MAK	35	90
14	N	50	90
15	NNH	20	85
16	NF	45	95
17	NR	50	90
18	OAT	70	100
19	OG	45	80
20	PR	45	70
21	SK	35	95
22	SAM	45	95
23	SJ	40	85
24	S	25	85
25	V	45	80
26	WM	45	70
27	MRZ	40	70
28	AK	40	72

HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

No. Absen	NAMA	SKOR	
		PRETEST	POSTTEST
1	ASS	60	95
2	A	50	65
3	AR	40	75
4	DS	45	65
5	H	25	70
6	HPA	45	75
7	IDW	45	85
8	IF	45	80
9	I	40	65
10	LJ	25	50
11	M	45	75
12	MRI	20	65
13	NPA	25	50
14	NR	70	70
15	SKI	40	70
16	P	30	70
17	R	50	80
18	RA	40	85
19	RW	50	80
20	SD	35	65
21	SA	45	70
22	SAR	55	90
23	SN	50	65
24	MR	60	75
25	MI	40	75
26	AS	50	55
27	DA	50	55
28	AP	50	55

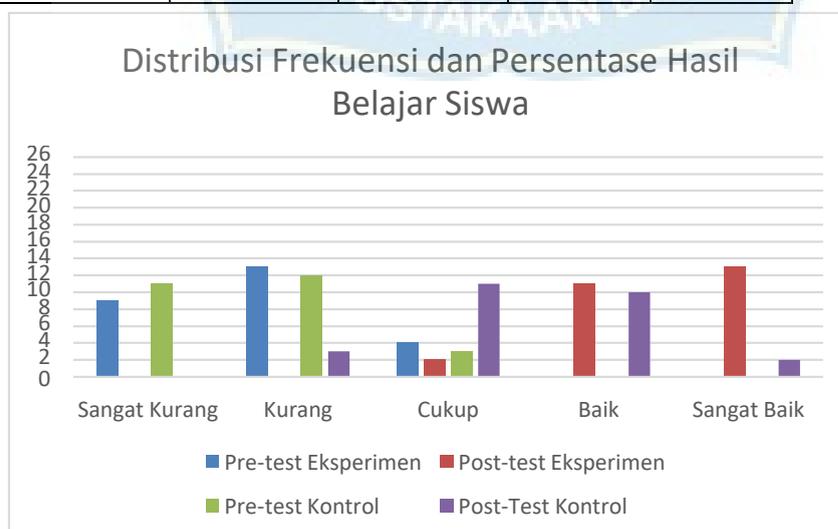
D-1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kaccia

Kategori	Pre-test Eksperimen	Post-test Eksperimen	Pre-test Kontrol	Post-test Kontrol
Tidak Tinggi	0	0	0	0
Kurang Tinggi	0	0	0	0
Cukup Tinggi	2	0	1	1
Tinggi	16	0	18	18
Sangat Tinggi	10	28	9	9



D-2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kaccia

Kategori	Pre-test Eksperimen	Post-test Eksperimen	Pre-test Kontrol	Post-Test Kontrol
Sangat Kurang	9	0	12	0
Kurang	13	0	14	2
Cukup	6	4	2	12
Baik	0	11	0	10
Sangat Baik	0	13	0	4



Analisis Deskriptif dan Inferensial Motivasi Belajar MOTIVASI

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error			
Motivasi Belajar	Pretest Eksperimen	Mean	76.88	1.816		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.15		
			Upper Bound	80.62		
		5% Trimmed Mean	77.50			
		Median	75.00			
		Variance	85.706			
		Std. Deviation	9.258			
		Minimum	45			
		Maximum	93			
		Range	48			
		Interquartile Range	10			
		Skewness	-1.315	.456		
		Kurtosis	4.803	.887		
		Posttest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Mean	93.38	1.021
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	91.28
Upper Bound	95.49					
5% Trimmed Mean	93.57					
Median	94.00					
Variance	27.126					
Std. Deviation	5.208					
Minimum	83					
Maximum	100					
Range	17					
Interquartile Range	10					
Skewness	-.191			.456		
Kurtosis	-1.069			.887		
Pretest Kontrol	Pretest Kontrol			Mean	77.27	1.574
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.03
		Upper Bound	80.51			
		5% Trimmed Mean	77.16			
		Median	76.00			
		Variance	64.445			

	Std. Deviation	8.028	
	Minimum	63	
	Maximum	94	
	Range	31	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	.230	.456
	Kurtosis	-.179	.887
Posttest Kontrol	Mean	76.77	1.525
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.63
		Upper Bound	79.91
	5% Trimmed Mean	77.41	
	Median	78.00	
	Variance	60.505	
	Std. Deviation	7.778	
	Minimum	53	
	Maximum	87	
	Range	34	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	-1.310	.456
	Kurtosis	2.319	.887

Analisis data Inferensial

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Pretest Eksperimen	.152	26	.128	.881	26	.006
	Posttest Eksperimen	.129	26	.200*	.928	26	.070
	Pretest Kontrol	.129	26	.200*	.967	26	.547
	Posttest Kontrol	.169	26	.055	.904	26	.020

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Motivasi Eksperimen dan Kontrol	Based on Mean	1.271	1	50	.265
	Based on Median	.959	1	50	.332
	Based on Median and with adjusted df	.959	1	36.043	.334
	Based on trimmed mean	1.099	1	50	.300

c. Uji Hipotesis (ANAKOVA)

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3631.285 ^a	2	1815.643	41.410	.000
Intercept	3690.633	1	3690.633	84.174	.000
Pretest	42.362	1	42.362	.966	.330
Kelas	3604.749	1	3604.749	82.216	.000
Error	2148.407	49	43.845		
Total	382160.000	52			
Corrected Total	5779.692	51			

a. R Squared = ,628 (Adjusted R Squared = ,613)

HASIL BELAJAR

1. Analisis Data Deskriptif

Descriptives

	Kelas		Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	Mean	45.38	2.541
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	40.15	
		Upper Bound	50.62	
		5% Trimmed Mean	45.36	
		Median	45.00	
		Variance	167.846	
		Std. Deviation	12.956	
		Minimum	20	
		Maximum	70	
	Range	50		
	Interquartile Range	16		
	Skewness	.043	.456	
	Kurtosis	-.146	.887	
	Posttest Eksperimen	Mean	88.08	1.595
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	84.79	
		Upper Bound	91.36	
		5% Trimmed Mean	88.42	
		Median	87.50	
Variance		66.154		
Std. Deviation		8.134		
Minimum		70		
Maximum		100		
Range	30			
Interquartile Range	10			
Skewness	-.525	.456		
Kurtosis	.108	.887		
Pretest Kontrol	Mean	43.27	2.320	
	95% Confidence Interval for Mean			
	Lower Bound	38.49		
	Upper Bound	48.05		
	5% Trimmed Mean	43.14		
Median	45.00			

	Variance	139.885	
	Std. Deviation	11.827	
	Minimum	20	
	Maximum	70	
	Range	50	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	-.061	.456
	Kurtosis	.139	.887
Posttest Kontrol	Mean	71.73	2.147
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.31
		Upper Bound	76.15
	5% Trimmed Mean	71.71	
	Median	70.00	
	Variance	119.885	
	Std. Deviation	10.949	
	Minimum	50	
	Maximum	95	
	Range	45	
	Interquartile Range	15	
	Skewness	-.060	.456
	Kurtosis	.206	.887

2. Analisis Data Inferensial

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.142	26	.190	.966	26	.533
	Posttest Eksperimen	.160	26	.084	.922	26	.050
	Pretest Kontrol	.160	26	.084	.958	26	.353
	Posttest Kontrol	.154	26	.115	.962	26	.434

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Hasil Belajar Eksperimen dan Kontrol	Based on Mean	1.325	1	50	.255
	Based on Median	1.054	1	50	.310
	Based on Median and with adjusted df	1.054	1	42.992	.310
	Based on trimmed mean	1.320	1	50	.256

c. Uji Hipotesis (ANAKOVA)

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HASIL BELAJAR SISWA EKSPERIMEN DAN KONTROL

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4174.459 ^a	2	2087.229	25.892	.000
Intercept	16114.198	1	16114.198	199.895	.000
Pretest	700.901	1	700.901	8.695	.005
Kelas	3183.423	1	3183.423	39.490	.000
Error	3950.061	49	80.613		
Total	340125.000	52			
Corrected Total	8124.519	51			

a. R Squared = ,514 (Adjusted R Squared = ,494)

D-3 Uji Regresi Linearitas Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 ^a	,180	,146	7,517

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	297,585	1	297,585	5,266	,031 ^b
	Residual	1356,261	24	56,511		
	Total	1653,846	25			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,216	26,998		,971	,341
	Motivasi Belajar	,662	,289	,424	2,295	,031

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Motivasi, dan Hasil belajar siswa kelas V SDN Kaccia Melalui PjBL.

B. Petunjuk

1. Peneliti memohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari penilaian aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penelitian yang telah disusun.
2. Pada aspek penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Pada penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari nilai/angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Pada saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang disediakan.

C. Keterangan Skala Penilaian

1 : berarti “Tidak Baik”

2 : berarti “Kurang Baik”

3 : berarti “Baik”

4 : berarti “Sangat Baik”

D. Aspek penilaian

No	Aspek penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kelengkapan identitas RPP meliputi nama sekolah, kelas, semester, dan tahun ajaran.				
2	Indikator pencapaian sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan				
3	Tujuan pembelajaran bersesuaian dengan indikator pembelajaran				
4	Kesesuaian materi ajar dengan model pembelajaran yang digunakan				
5	Kesesuaian materi ajar dengan indikator pembelajaran				
6	Alokasi waktu sesuai dengan pencapaian KD dan beban belajar				
7	Kesesuaian metode pembelajaran dengan indikator dan kompetensi yang hendak dicapai				
8	Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan,				

	inti dan penutup ditulis dengan jelas				
9	Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami				
10	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan				
11	Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup				
12	Kesesuaian sumber belajar dengan materi ajar, SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran				
13	Kesesuaian penilaian hasil belajar dengan indikator pencapaian kompetensi				
14	Kesesuaian teknik dan bentuk penilaian				

Kategori validitas setiap aspek ditetapkan sebagai berikut:

$3,50 \leq 4$	Sangat Valid
$2,50 \leq 3,50$	Valid
$1,50 \leq 2,50$	Cukup Valid
$0,5 \leq 1,50$	Kurang Valid
$0 \leq 0,5$	Tidak Valid

E. Penilaian Umum terhadap RPP

Lingkarilah salah satu jawaban yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum mengenai RPP ini adalah

- A. belum dapat digunakan
- B. dapat digunakan dengan banyak revisi
- C. dapat digunakan dengan sedikit revisi
- D. dapat digunakan tanpa revisi

F. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

Makassar,
Validator/Penilai

INSTRUMEN EVALUASI LKPD UNTUK AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Pokok bahasan : Siklus Air
Sasaran Program :
Evaluator : Dr.Evi Ristiana, M.Pd
Hari/Tanggal : Senin 06 Maret 2023

Kepada Yth

Di,-

Tempat

Intrumen evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak / Ibu sebagai ahli materi mata pelajaran IPA SD, khususnya materi tentang Siklus air . Pendapat, kritik, saran, penilaian, komentar, dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut sudilah kiranya Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk:

1. Evaluasi mencakup isi yang disajikan , aspek bahasa dan waktu .
2. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tandacek (√) pada kolom yang tersedia.
3. Makna point validitas adalah
 - 1 : berarti “Tidak Baik”
 - 2 : berarti “Kurang Baik”
 - 3 : berarti “Baik”
 - 4 : berarti “Sangat Baik”

**INSTRUMEN EVALUASI
LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK**

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A	ISI YANG DISAJIKAN				
	1. Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian KD				
	2. Aktifitas kedalaman dan keluasan materi				
	3. Pemilihan materi ajar				
	4. Kegiatan pembelajaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan SK, KD, dan potensi siswa				
	5. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi				
	6. Menentukan sumber belajar yang disesuaikan dengan SK, KD, serta materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi				
	7. Aktivitas siswa dirancang sesuai dengan model pembelajaran				
B	BAHASA				
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				
C	WAKTU				
	Kesesuaian alokasi yang digunakan				

Kesimpulan

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa program ini:

1. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Makassar
Validator Ahli



Dr.Evi Ristiana, M.Pd

LEMBARVALIDASI TES HASIL BELAJAR

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan instrumen tes hasil belajar siswa yang akan digunakan dalam penelitian mengenai *“pengaruh Project Based-Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SDN Kaccia Tamalate Makassar”*.

Petunjuk

1. Peneliti memohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari penilaian aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi Tes Hasil Belajar penelitian yang telah disusun.
2. Pada aspek penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Pada penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari nilai/angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Pada saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang disediakan.

B. Keterangan Skala Penilaian

- 1 : berarti “Tidak Baik”
- 2 : berarti “Kurang Baik”
- 3 : berarti “Baik”
- 4 : berarti “Sangat Baik”

C. Aspek Penilaian

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator pencapaian kompetensi				
2	Kesesuaian pertanyaan dengan materi ajar				
3	Kesesuaian tujuan dengan materi pelajaran				
4	Kesesuaian soal dengan pembahasan materi				
5	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal				
6	Kejelasan petunjuk pengerjaan tes hasil belajar				
7	Penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan				

8	Bahasa jelas dan mudah dipahami (tidak menimbulkan ambigu)				
9	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda				
10	Kejelasan gambar pada pertanyaan yang melibatkan gambar				
11	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan				
12	Penyusunan option jawaban				
13	Daya pembeda jawaban-jawaban dalam satu pertanyaan				

Kategori validitas setiap aspek ditetapkan sebagai berikut:

$3,50 \leq 4$	Sangat Valid
$2,50 \leq 3,50$	Valid
$1,50 \leq 2,50$	Cukup Valid
$0,5 \leq 1,50$	Kurang Valid
$1 \leq X < 0,5$	Tidak Valid
2	

D. Penilaian Umum terhadap Instrumen Tes Hasil Belajar

Lingkarilah salah satu jawaban yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum mengenai instrumen ini adalah

- E. belum dapat digunakan
- F. dapat digunakan dengan banyak revisi
- G. dapat digunakan dengan sedikit revisi
- H. dapat digunakan tanpa revisi

E. Komentar dan Saran Perbaikan

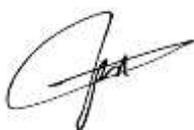
.....

.....

.....

Makassar, 2023

Validator/Penilai,



Dr.Evi Ristiana, M.Pd

Angket Motivasi

Nama :
NIS :
e-mail :
Kelas :

Petunjuk :

1. Dalam angket ini terdapat 25 pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya dengan kondisi diri anda. Berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Pertimbangkan setiap pertanyaan secara terpisah dan tentukan kebenarannya.
3. Pilih hanya satu jawaban pada kolom yang tersedia.

Keterangan pilihan jawaban :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya berusaha untuk hadir tepat waktu				
2.	Saya mengerjakan tugas Biologi dengan sungguh-sungguh				
3.	Saya menyelesaikan materi pelajaran dengan baik karena hal itu penting bagi saya				
4.	Saya akan terus rajin belajar jika nilai biologi saya jelek agar nilai saya menjadi baik				
5.	Saya menyelesaikan latihan pada materi Biologi karena memberi saya perasaan puas akan pencapaian				
6.	Saya membaca, latihan, ilustrasi, dll, karena membantu saya menjaga perhatian saya pada pelajaran				
7.	Saya menganggap pelajaran yang diajarkan sangat abstrak (tidak jelas) sehingga sulit untuk menjaga perhatian saya terhadap materi				
8.	Saya sangat menikmati pelajaran yang diajarkan sehingga saya ingin tahu lebih banyak tentang topik tersebut				
9.	Saya tidak akan mengerjakan soal jika ada soal yang sulit				
10.	Saya akan berusaha untuk mengerjakan soal yang sulit sampai saya menemukan jawabannya				
11.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
12.	Saya dapat menghubungkan isi pelajaran Biologi dengan hal-hal yang telah saya lihat, lakukan atau pikirkan dalam kehidupan sehari-hari.				
13.	Saya menjadi percaya diri bahwa saya akan bisa mempelajari materi yang diajarkan dengan bantuan konten atau proses perancangan proyek yang baik				
14.	Saya senang dapat mengerjakan pelajaran atau proyek yang dirancang sedemikian bagus.				
15.	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman				

	dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.				
16	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
17	Saya merasa dihargai atas usaha saya dengan kata-kata umpan balik setelah latihan atau proses pengerjaan, atau komentar lain dalam pelajaran ini				
18	Saya cenderung diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat pada saat diskusi				
19	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya pada saat diskusi				
20	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas saya kerjakan dengan baik.				
21	Saya merasa pelajaran yang diajarkan tidak relevan dengan kebutuhan saya karena saya sudah tahu sebagian besar dari yang diajarkan				
22	Saya merasa penjelasan atau contoh bagaimana orang menggunakan pengetahuan dalam suatu materi pelajaran harus ada dalam setiap materi di Biologi				
23	Saya belajar beberapa hal yang baru atau tidak terduga dalam materi pelajaran yang diajarkan				
24	Saya senang dapat menyelesaikan pelajaran yang diajarkan				
25	Saya sangat terpicat dengan materi yang diberikan kepada saya				

iadaptasi dari: Ainurridho M (2020), Listiyanti L (2012), Antika R (2015))



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Kaccia
 Kelas / Semester : V/2
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
 Materi Pokok : Siklus air
 Muatan Pelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (Pertemuan 1)

A. Kompetensi Dasar

IPA
 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik.

C. Materi Pembelajaran :

Siklus air

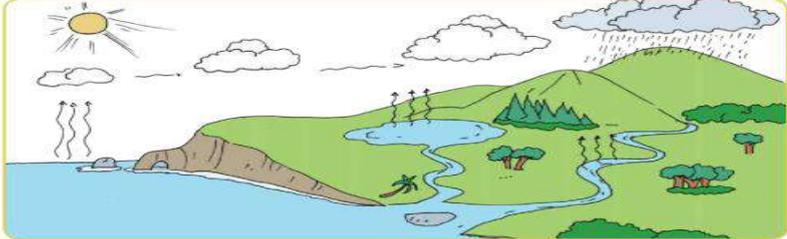
D. Metode/Model Pembelajaran :

Model : *Project Based Learning* (PjBL)
 Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, Eksperimen

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Power Point, LKPD
2. Alat/bahan : LCD Projector, Laptop
3. Sumber Pembelajaran :
 - a. Buku guru dan buku siswa Kelas 5
 - b. Sumber lain yang relevan (Internet, Majalah, Koran, dan lain-lain)

F. Kegiatan Pembelajaran (Tahapan PJBL)

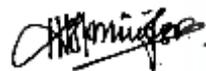
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa bersama (Religius) • Guru menayakan kabar, mengecek kehadiran siswa, kerapian berpakaian, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. • Menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar dengan mengadakan quis. • Guru Menyampaikan Kompetensi Dasar dan garis besar tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>AYO MENGAMATI! Perhatikan gambar siklus air di bawah ini!</p>  <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan gambar di atas! 2. Proses apa sajakah yang terjadi pada gambar tersebut? Coba 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p> jelaskan.</p> <p>3. Ceritakan hasil pengamatanmu secara bergantian. Kamu telah melakukan pengamatan dan menceritakan gambar. Peristiwa yang terjadi pada gambar yang kamu amati itu disebut siklus air.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa diminta untuk merefleksikan hal-hal berikut.(Mandiri) • Pengetahuan apa yang dipelajari siswa hari ini • Keterampilan apa yang siswa latih hari ini? • Sikap apa yang siswa kembangkan hari ini? • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. • Penugasan dirumah • Siswa melakukan operasi untuk menjaga kebersihan kelas. • Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	10 menit

G. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian

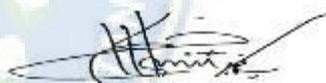
Mengetahui:
Kepala Sekolah



Masita, S.Pd
NIP.19731211 199902 2 002

Makassar, 2023

Peneliti



Alfi Sahar
NIM.06.04.100.19

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

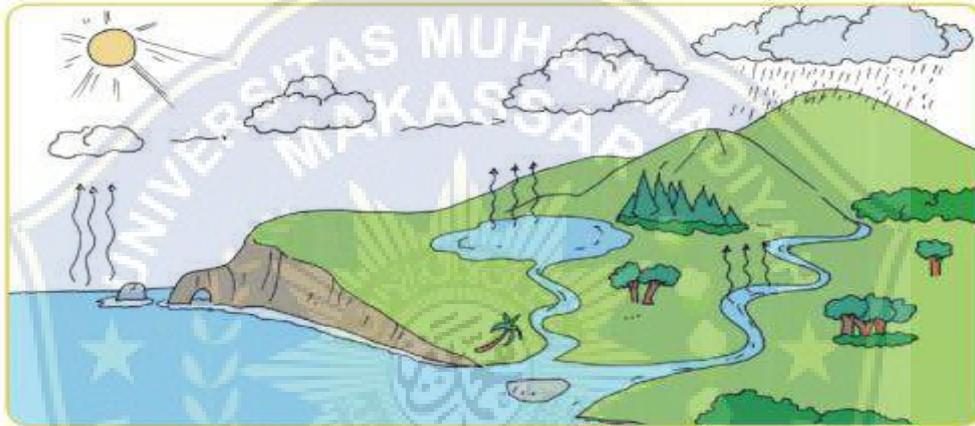
Satuan Pendidikan : SDN Kaccia
 Kelas / Semester : V/II
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
 Materi Pokok : Siklus air
 Muatan Pelajaran : IPA
 Pertemuan : 1

Tujuan Pembelajaran :

- Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik.

AYO MENGAMATI!

Perhatikan gambar siklus air di bawah ini!



- Ceritakan gambar di atas! Proses apa sajakah yang terjadi pada gambar tersebut? Coba jelaskan.
- Ceritakan hasil pengamatanmu secara bergantian.
Kamu telah melakukan pengamatan dan menceritakan gambar. Peristiwa yang terjadi pada gambar yang kamu amati itu disebut siklus air.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Kaccia
 Kelas / Semester : V/2
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
 Materi Pokok : Siklus air
 Muatan Pelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (Pertemuan 2)

A. Kompetensi Dasar

IPA
 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air dengan baik.

C. Materi Pembelajaran : Siklus air

D. Metode/Model Pembelajaran :

Model : *Project Based Learning* (PjBL)
 Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, Eksperimen

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Power Point, LKPD
2. Alat/bahan : LCD Projector, Laptop
3. Sumber Pembelajaran :
 - a. Buku guru dan buku siswa Kelas 5
 - b. Sumber lain yang relevan (Internet, Majalah, Koran, dan lain-lain)

F. Kegiatan Pembelajaran (Tahapan PJBL)

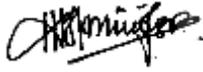
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa bersama (Religius) • Guru menayakan kabar, mengecek kehadiran siswa, kerapian berpakaian, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. • Menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar dengan mengadakan quis. • Guru Menyampaikan Kompetensi Dasar dan garis besar tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks “Siklus Air” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.(Mandiri) • Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air dengan baik. 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. • Penugasan dirumah • Siswa melakukan operasi untuk menjaga kebersihan kelas. • Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	10 menit

Makassar, 2023

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Peneliti



Masita, S.Pd
NIP.19731211 199902 2 002



Alfi Sahar
NIM.06.04.100.19



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SDN Kaccia
 Kelas / Semester : V/II
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
 Materi Pokok : Siklus air
 Muatan Pelajaran : IPA
 Pertemuan : 2
 Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air dengan baik.
2. Dengan melengkapi bagan, siswa menjelaskan siklus air dengan baik

AYO MEMBACA!

Siklus Air

Manusia selalu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan untuk pembangkit listrik. Begitu besarnya kebutuhan manusia akan air. Kita bersyukur, air senantiasa tersedia di bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam.

Mengapa air selalu tersedia di bumi? Air selalu tersedia di bumi karena air mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan.

Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut *evaporasi*. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut *presipitasi* (pengendapan). Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut *kondensasi* (pengembunan).

Titik-titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur.

Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau, akan menambah jumlah air di tempat tersebut. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan. Proses siklus air pun terulang lagi. Dari proses siklus air itu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Kaccia
 Kelas / Semester : V/2
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
 Materi Pokok : Siklus air
 Muatan Pelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (Pertemuan 3)

A. Kompetensi Dasar

IPA
 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber

B. Tujuan Pembelajaran

Dengan melengkapi bagan, siswa menjelaskan siklus air dengan baik

C. Materi Pembelajaran : Siklus air

D. Metode/Model Pembelajaran :

Model : *Project Based Learning* (PjBL)
 Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, Eksperimen

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Power Point, LKPD
2. Alat/bahan : LCD Projector, Laptop
3. Sumber Pembelajaran :
 - a. Buku guru dan buku siswa Kelas 5
 - b. Sumber lain yang relevan (Internet, Majalah, Koran, dan lain-lain)

F. Kegiatan Pembelajaran (Tahapan PJBL)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa bersama (Religius) • Guru menayakan kabar, mengecek kehadiran siswa, kerapian berpakaian, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. • Menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar dengan mengadakan quis. • Guru Menyampaikan Kompetensi Dasar dan garis besar tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa menggambar bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air. Siswa diminta membuat bagan yang benar dan menarik. • Selanjutnya, setiap Siswa mempresentasikan bagan yang dibuatnya. Siswa lain menanggapi dan memberi masukan atas bagan yang dipresentasikan 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan dirumah • Siswa melakukan operasi untuk menjaga kebersihan kelas. • Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	

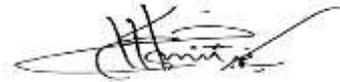
Mengetahui:
Kepala Sekolah



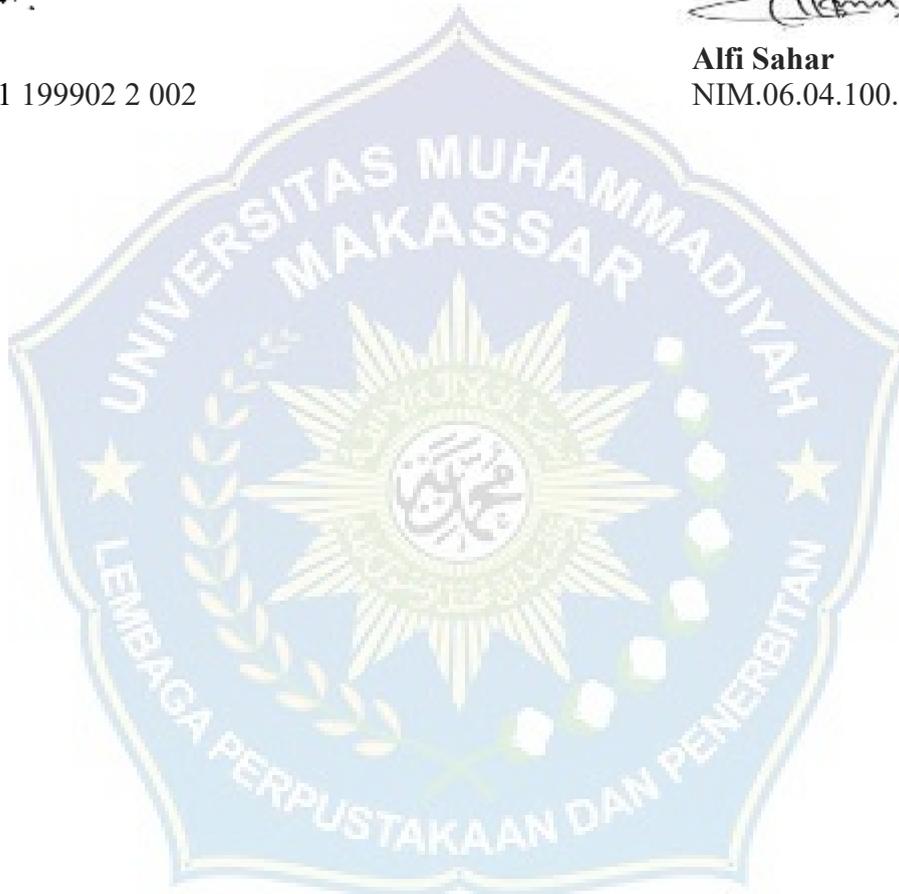
Masita, S.Pd
NIP.19731211 199902 2 002

Makassar, 2023

Peneliti



Alfi Sahar
NIM.06.04.100.19



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

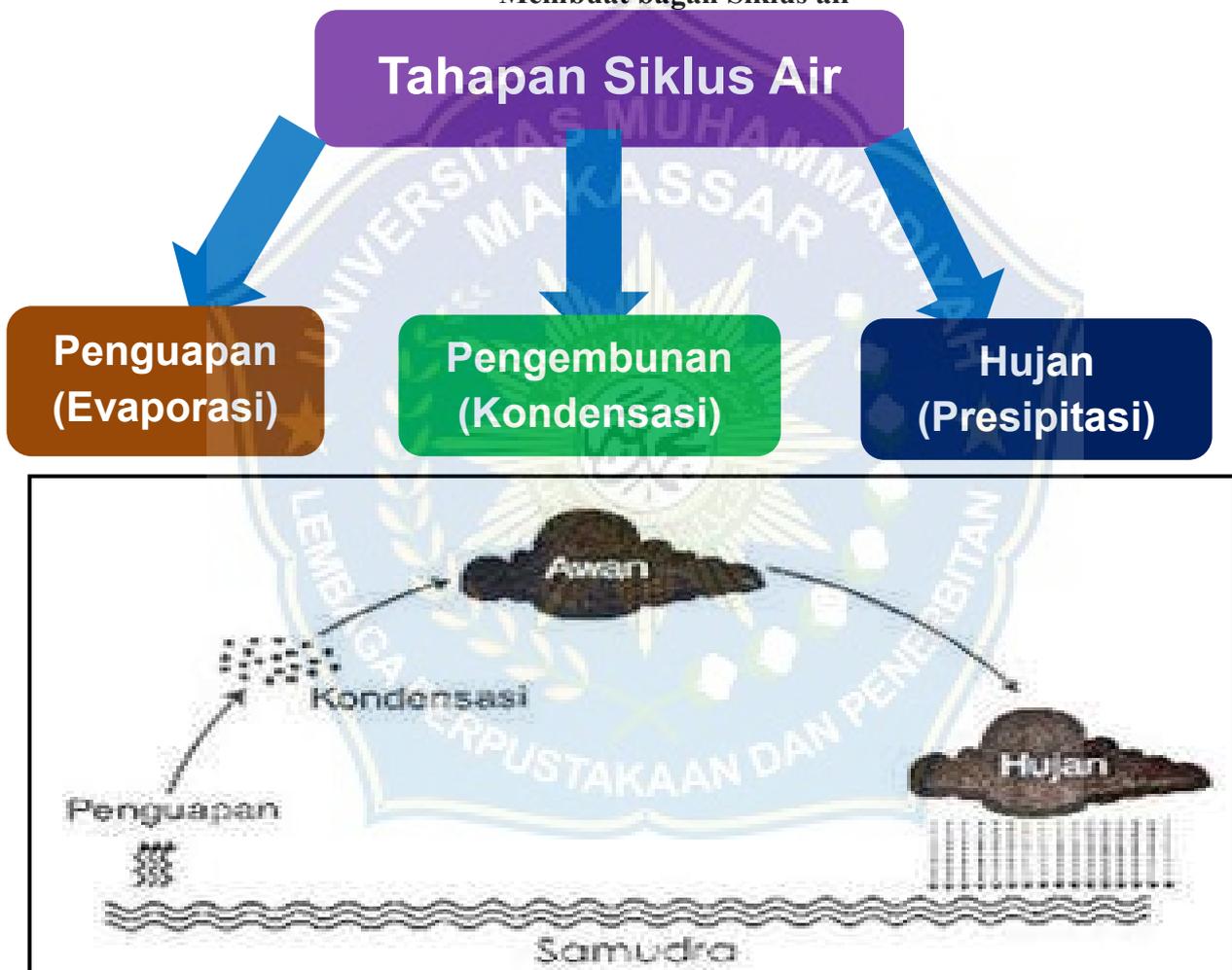
Satuan Pendidikan : SDN Kaccia
 Kelas / Semester : V/II
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
 Materi Pokok : Siklus air
 Muatan Pelajaran : IPA
 Pertemuan : 3
 Tujuan Pembelajaran :

- Dengan melengkapi bagan, siswa menjelaskan siklus air dengan baik

Ayo Mencoba

Kamu telah membaca teks “Siklus air”. gambarlah bagan sederhana karyamu sendiri untuk menjelaskan siklus air. Tambahkan kalimat-kalimat untuk menjelaskan proses siklus air.

Membuat bagan Siklus air



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Kaccia
 Kelas / Semester : V/2
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
 Materi Pokok : Siklus air
 Muatan Pelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (Pertemuan 4)

A. Kompetensi Dasar

IPA
 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber

B. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat membuat dan menyajikan dengan menarik model siklus air dengan baik

C. Materi Pembelajaran : Siklus air

D. Metode/Model Pembelajaran :

Model : *Project Based Learning* (PjBL)
 Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, Eksperimen

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

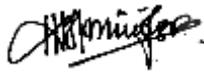
1. Media : Power Point, LKPD
2. Alat/bahan : LCD Projector, Laptop, karton manila, gunting, lem, gabus
3. Sumber Pembelajaran :
 - a. Buku guru dan buku siswa Kelas 5
 - b. Sumber lain yang relevan (Internet, Majalah, Koran, dan lain-lain)

F. Kegiatan Pembelajaran (Tahapan PJBL)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa bersama (Religius) • Guru menayakan kabar, mengecek kehadiran siswa, kerapian berpakaian, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. • Menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar dengan mengadakan quis. • Guru Menyampaikan Kompetensi Dasar dan garis besar tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mempelajari proses siklus air Melalui kegiatan pengamatan, menggali informasi dari sumber bacaan, siswa mendiskusikan jenis bahan dan karakteristiknya pada Model siklus air yang akan dibuat. • Setelah memperhatikan langkah pembuatan Model siklus air Siswa bersama dengan teman sekelompoknya membuat Model siklus air dengan menarik 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. • Siswa melakukan operasi untuk menjaga kebersihan kelas. • Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	10 menit

Mengetahui:
Kepala Sekolah



Masita, S.Pd
NIP.19731211 199902 2 002

Makassar, 2023

Peneliti



Alfi Sahar
NIM.06.04.100.19



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SDN Kaccia
 Kelas / Semester : V/II
 Tema : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
 Materi Pokok : Siklus air
 Muatan Pelajaran : IPA
 Pertemuan : 4
 Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa membuat dan menyajikan dengan menarik model siklus air dengan baik

Ayo Berkreasi

A. Alat dan Bahan

- | | |
|------------------|-----------|
| 1. Karton manila | : 2 buah |
| 2. Gunting | : 1 buah |
| 3. Lem | : 1 wadah |
| 4. Gabus | : 4 buah |

B. Langkah-Langkah Pembuatan

Perhatikan gambar berikut ini



C. Demonstrasi Model

- Setiap siswa mempresentasikan dan menyajikan hasil karyanya.

LAMPIRAN

Jenis Penilaian

Membuat bagan sederhana tentang siklus air

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air

Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Kelengkapan Informasi	Siswa menyajikan informasi dengan sangat lengkap tentang siklus air tanpa bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap tentang siklus air dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tentang siklus air dengan bantuan guru.	Informasi yang disajikan tidak lengkap
Keterbacaan Diagram	Siswa menyajikan informasi secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap dan menggunakan kata kunci yang tepat dengan bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tanpa menggunakan kata kunci.	Siswa menyajikan informasi kurang lengkap.

A. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPA	KD 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian

B. BENTUK INSTRUMEN PENILAIAN

Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Membuat Model siklus air

Teknik Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD 3.8 dan 4.8

Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Kelengkapan Informasi	Siswa menyajikan informasi dengan sangat lengkap tentang siklus air tanpa bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap tentang siklus air dengan sedikit bantuan guru	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tentang siklus air dengan bantuan guru.	Informasi yang disajikan tidak lengkap
Keterbacaan Diagram	Siswa menyajikan informasi secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap dan menggunakan kata kunci yang tepat dengan bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tanpa menggunakan kata kunci.	Siswa menyajikan informasi kurang lengkap.



DOKUMENTASI PERTEMUAN 1











DOKUMENTASI PERTEMUAN 2











DOKUMENTASI PERTEMUAN 3









DOKUMENTASI PERTEMUAN 4

















B=7
S=13

A (35)

SOAL PRE TES

Mata Pelajaran : IPA

Nama Siswa : Nur Ami Putri

Kelas : VA

Materi : Siklus air

Isilah pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban A, B, C atau D yang dianggap benar!

- Proses perputaran air yang terjadi secara terus menerus dari permukaan bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke permukaan Bumi adalah....
 - siklus kehidupan
 - siklus air
 - penyerapan air
 - pengupan air
- Siklus air mempengaruhi peristiwa di bumi dan kelangsungan hidup bagi....
 - manusia
 - hewan
 - tumbuhan
 - semua makhluk hidup
- Air dibutuhkan oleh tumbuhan dalam proses....
 - penyerbukan
 - transportasi
 - fotosintesis
 - irigasi
- Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi....
 - Hujan
 - Kabut
 - Angin
 - Pelangi
- Air di permukaan bumi mengalami penguapan karena mendapat ...
 - Panas bumi
 - Panas matahari
 - Tiupan angin
 - Terpaan hujan
- Kegiatan manusia dapat memengaruhi daur air di alam. Oleh karenanya, agar daur air tidak terganggu kita harus...
 - Menampung air hujan
 - Menebang pohon di hutan
 - Menggunakan air dengan hemat
 - Mencuci dengan sabun yang banyak
- Siklus air terjadi melalui tiga proses, yaitu....
 - proses penguapan, kondensasi, dan presipitasi
 - proses penguapan, evaporasi, dan Presipitasi
 - proses presipitasi, penguapan, dan kondensasi
 - proses penguapan, evaporasi, dan kondensasi

8. Peristiwa jatuhnya hujan dari atmosfer ke permukaan bumi disebut...
- A. Presipitasi
 - B. Kondensasi
 - C. Pengembunan
 - D. Penguapan
9. Pohon mempunyai peran penting dalam daur air. Pohon tersebut berfungsi untuk ...
- A. Menyimpan air hujan
 - B. Menurunkan penguapan air
 - C. Menghasilkan air tanah
 - D. Mengendapkan air hujan
10. Unsur yang paling berperan dalam peristiwa siklus air adalah....
- A. Matahari
 - B. Bulan
 - C. Bintang
 - D. Planet
11. Proses penguapan air di bumi karena panas disebut
- A. evaporasi
 - B. presipitasi
 - C. kondensasi
 - D. abrasi
12. Kegiatan manusia di bawah ini yang berdampak positif terhadap daur air di bumi yaitu ...
- A. Terasering
 - B. Penggundulan hutan
 - C. Reboisasi
 - D. Pembuatan bendungan
13. Salah satu contoh tindakan yang dapat menghemat air yaitu ...
- A. Mencuci pakaian tiap hari dalam jumlah sedikit
 - B. Mencuci kendaraan rutin setiap hari
 - C. Menyiram tanaman dengan air keran
 - D. Mematikan keran setelah digunakan
14. Urutan siklus perputaran air di bumi adalah...
- A. Uap air - hujan - uap air – penguapan
 - B. Penguapan – uap air – awan – hujan
 - C. Hujan – awan – uap – penguapan
 - D. Penguapan – awan – uap air – hujan

15. Dalam kehidupan sehari-hari, air banyak dimanfaatkan oleh kita. Salah satu manfaat air adalah digunakan untuk

- A. bermain
- B. bahan bangunan
- C. bahan makanan
- D. mencuci

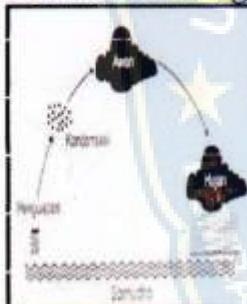
16. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan air untuk mencuci, mandi, masak, dan lain-lain harus

- A. berlebihan
- B. hemat
- C. boros
- D. seenaknya

17. Salah satu jenis tumbuhan di perairan yang sanggup menahan pengikisan air yaitu ...

- A. Enceng gondok
- B. Ganggang
- C. Bakau
- D. Teratai

18. Perhatikanlah gambar di bawah!



Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut

- A. evaporasi
- B. presipitasi
- C. kondensasi
- D. infiltrasi

19. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar di samping Proses transpirasi dan pengendapan ditunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 4
- B. 2 dan 4
- C. 3 dan 6
- D. 3 dan 8

20. Perhatikanlah gambar di bawah!



Berdasarkan gambar di samping salah satu manfaat air bagi kehidupan manusia digunakan sebagai....

- A. Irigasi
- B. Reboisasi
- C. Olahraga
- D. transportasi



SOAL POST TES

Mata Pelajaran : IPA

Nama Siswa : Jerry

Kelas : V A

Materi : Siklus air

B = 17

S = 3

A

85

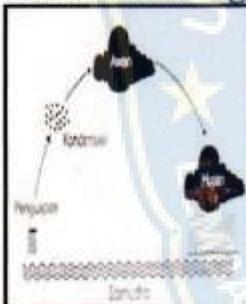
Isilah pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban A, B, C atau D yang dianggap benar!

1. Proses perputaran air yang terjadi secara terus menerus dari permukaan bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke permukaan Bumi adalah....
 - A. siklus kehidupan
 - B. siklus air
 - C. penyerapan air
 - D. penguapan air
2. Siklus air mempengaruhi peristiwa di bumi dan kelangsungan hidup bagi....
 - A. manusia
 - B. hewan
 - C. tumbuhan
 - D. semua makhluk hidup
3. Air dibutuhkan oleh tumbuhan dalam proses....
 - A. penyerbukan
 - B. transportasi
 - C. fotosintesis
 - D. irigasi
4. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi ...
 - A. Hujan
 - B. Kabut
 - C. Angin
 - D. Pelangi
5. Air di permukaan bumi mengalami penguapan karena mendapat ...
 - A. Panas bumi
 - B. Panas matahari
 - C. Tiupan angin
 - D. Terpaan hujan
6. Kegiatan manusia dapat memengaruhi daur air di alam. Oleh karenanya, agar daur air tidak terganggu kita harus...
 - A. Menampung air hujan
 - B. Menebang pohon di hutan
 - C. Menggunakan air dengan hemat
 - D. Mencuci dengan sabun yang banyak
7. Siklus air terjadi melalui tiga proses, yaitu....
 - A. proses penguapan, kondensasi, dan presipitasi
 - B. proses penguapan, evaporasi, dan Presipitasi
 - C. proses presipitasi, penguapan, dan kondensasi
 - D. proses penguapan, evaporasi, dan kondensasi

8. Peristiwa jatuhnya hujan dari atmosfer ke permukaan bumi disebut...
- A. Presipitasi
 - B. Kondensasi
 - C. Pengembunan
 - D. Penguapan
9. Pohon mempunyai peran penting dalam daur air. Pohon tersebut berfungsi untuk ...
- A. Menyimpan air hujan
 - B. Menurunkan penguapan air
 - C. Menghasilkan air tanah
 - D. Mengendapkan air hujan
10. Unsur yang paling berperan dalam peristiwa siklus air adalah....
- A. Matahari
 - B. Bulan
 - C. Bintang
 - D. Planet
11. Proses penguapan air di bumi karena panas disebut
- A. evaporasi
 - B. presipitasi
 - C. kondensasi
 - D. abrasi
12. Kegiatan manusia di bawah ini yang berdampak positif terhadap daur air di bumi yaitu ...
- A. Terasering
 - B. Penggundulan hutan
 - C. Reboisasi
 - D. Pembuatan bendungan
13. Salah satu contoh tindakan yang dapat menghemat air yaitu ...
- A. Mencuci pakaian tiap hari dalam jumlah sedikit
 - B. Mencuci kendaraan rutin setiap hari
 - C. Menyiram tanaman dengan air keran
 - D. Mematikan keran setelah digunakan
14. Urutan siklus perputaran air di bumi adalah...
- A. Uap air - hujan - uap air – penguapan
 - B. Penguapan – uap air – awan – hujan
 - C. Hujan – awan – uap – penguapan
 - D. Penguapan – awan – uap air – hujan

15. Dalam kehidupan sehari-hari, air banyak dimanfaatkan oleh kita. Salah satu manfaat air adalah digunakan untuk
- A. bermain
 - B. bahan bangunan
 - C. bahan makanan
 - D. mencuci
16. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan air untuk mencuci, mandi, masak, dan lain-lain harus
- A. berlebihan
 - B. hemat
 - C. boros
 - D. seenaknya
17. Salah satu jenis tumbuhan di perairan yang sanggup menahan pengikisan air yaitu ...
- A. Enceng gondok
 - B. Ganggang
 - C. Bakau
 - D. Teratai

18. Perhatikanlah gambar di bawah!



Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut

- A. evaporasi
- B. presipitasi
- C. kondensasi
- D. infiltrasi

19. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar di samping Proses transpirasi dan pengendapan ditunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 4
- B. 2 dan 4
- C. 3 dan 6
- D. 3 dan 8

20. Perhatikanlah gambar di bawah!



Berdasarkan gambar di samping salah satu manfaat air bagi kehidupan manusia digunakan sebagai....

- A. Irigasi
- B. Reboisasi
- C. Olahraga
- D. transportasi





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Alfi Sahar
Nim : 1060410019
Program Studi : S2-Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,





Alfi Sahar 105060410019 BAB I

by Tahap Tutup



ubmission date: 21-Jul-2023 01:00PM (UTC+0700)

ubmission ID: 2134426907

ile name: Bab_I_-_2023-07-21T140022.689.docx (32.1K)

ord count: 1020

haracter count: 7049



Alfi Sahar 105060410019 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

6%
INTERNET SOURCES



8%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | Submitted to Universitas Negeri Makassar
Student Paper | 2% |
| 2 | Submitted to IAIN Purwokerto
Student Paper | 2% |
| 3 | Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha
Student Paper | 2% |
| 4 | contoh.org
Internet Source | 2% |
| 5 | stutzartists.org
Internet Source | 2% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Alfi Sahar 105060410019 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jul-2023 01:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2134427119

File name: Bab_II_-_2023-07-21T140031.639.docx (189.63K)

Word count: 3711

Character count: 25391

Alfi Sahar 105060410019 BAB II

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX



6%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	12%
2	docobook.com Internet Source	3%
3	www.researchgate.net Internet Source	3%
4	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	2%
5	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	2%
6	udhiulfhi.blogspot.com Internet Source	2%
7	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Alfi Sahar 105060410019 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jul-2023 01:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2134427339

File name: Bab_III_-_2023-07-21T140054.146.docx (612.11K)

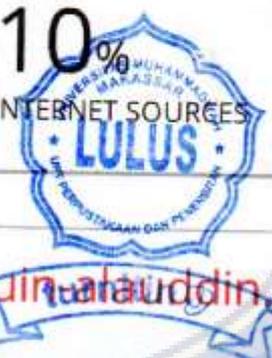
Word count: 2787

Character count: 17381

Alfi Sahar 105060410019 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------



PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alaiddin.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



Alfi Sahar 105060410019 BAB IV

by Tahap Tutup



ubmission date: 21-Jul-2023 01:02PM (UTC+0700)

ubmission ID: 2134427461

ile name: Bab_IV_-_2023-07-21T140132.200.docx (596.08K)

ord count: 3171

haracter count: 20282

Alfi Sahar 105060410019 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	9% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	2%
3	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	2%
4	pt.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

Alfi Sahar 105060410019 BAB V

by Tahap Tutup



ubmission date: 21-Jul-2023 02:32PM (UTC+0700)

ubmission ID: 2134456034

ile name: bab_V_-_2023-07-21T153215.819.docx (28.3K)

ford count: 140

haracter count: 869

Alfi Sahar 105060410019 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

